PT KB FINANSIA MULTI FINANCE

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Ekshibit/ *Exhibit*	
Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Keuangan		*Financial Statements*
Laporan Posisi Keuangan	A	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	C	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	D	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	E	*Notes to the Financial Statements*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*

kreditplus

PT. KB FINANSIA MULTI FINANCE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN 31 DESEMBER 2024 PT KB FINANSIA MULTI FINANCE

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024 PT KB FINANSIA MULTI FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yap Tjay Hing
   Alamat Kantor : PT KB Finansia Multi Finance
   Office 8, Lantai 15
   Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12910
   Alamat Domisili : Jl. Kencana Permai II/19,
   RT/RW : 005/015
   Pondok Pinang, Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   No. Telepon : (021) 2933 3646
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Kisup Wi
   Alamat Kantor : PT KB Finansia Multi Finance
   Office 8, Lantai 15
   Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12910
   Alamat Domisili : Apartemen Botanica Tower 3
   Lantai 06 Unit AG
   Jl. Teuku Nyak Arief No.8
   RT 05 RW 03 Grogol Selatan
   Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   No. Telepon : (021) 2933 3646
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

3. Nama : Choi Ho Jung
   Alamat Kantor : PT KB Finansia Multi Finance
   Office 8, Lantai 15
   Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12910
   Alamat Domisili : Pondok Indah Residences Tower
   Kartika 606, Jl. Kartika Utama
   No. 47, RT 06 RW 03, Kel. Pondok
   Pinang, Kec. Kebayoran Lama,
   Kota Jakarta Selatan
   No. Telepon : (021) 2933 3646
   Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. *Name* : *Yap Tjay Hing*
   Office Address : *PT KB Finansia Multi Finance*
   Office 8, Lantai 15
   Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12910
   Residential Address : *Jl. Kencana Permai II/19,*
   RT/RW : 005/015
   Pondok Pinang, Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   Phone number : *(021) 2933 3646*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Kisup Wi*
   Office Address : *PT KB Finansia Multi Finance*
   Office 8, Lantai 15
   Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12910
   Residential Address : *Apartemen Botanica Tower 3*
   Lantai 06 Unit AG
   Jl. Teuku Nyak Arief No.8
   RT 05 RW 03 Grogol Selatan
   Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Phone number : *(021) 2933 3646*
   Position : *Vice President Director*

3. *Name* : *Choi Ho Jung*
   Office Address : *PT KB Finansia Multi Finance*
   Office 8, Lantai 15
   Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12910
   Residential Address : *Pondok Indah Residences Tower*
   Kartika 606, Jl. Kartika Utama
   No. 47, RT 06 RW 03, Kel. Pondok
   Pinang, Kec. Kebayoran Lama,
   Kota Jakarta Selatan
   Phone number : *(021) 2933 3646*
   Position : *Director*

kreditplus

PT. KB FINANSIA MULTI FINANCE

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT KB Finansia Multi Finance ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT KB Finansia Multi Finance ("The Company") financial statements;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in with Indonesian Financial Accounting Standarts;*
3. *a. All information has been presented completely and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
   b. The Company's financial statements do not contain any incorrect infomation or material fact, nor do they omit infomation or material facts;
4. *We are responsible for the Company's internal control system;*
5. *We are responsible for the Company's compliances with laws and regulations.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret/*March* 2025



Yap Tjay Hing
Direktur Utama/
President Director

Kisup Wi
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

Choi, Ho Jung
Direktur/
Director

PT. KB Finansia Multi Finance
15th Floor, OFFICE 8, SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190
Indonesia
www.kreditplus.com
Telp +62.21. 2933 3646
Fax +62.21. 2933 3648

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A

Exhibit A

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	3,32	293.797.009.303	150.519.339.731	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	4	6.799.026.680.508	7.433.339.955.102	*Financing receivables*
Tagihan anjak piutang	5	373.016.400.651	421.457.986.752	*Factoring receivables*
Beban dibayar dimuka dan uang muka	6	17.922.426.766	25.644.513.534	*Prepaid expenses and advances*
Pajak dibayar dimuka	16a	521.597.873	-	*Prepaid tax*
Piutang lain-lain	7,32	100.940.687.905	142.313.254.003	*Other receivables*
Aset hak-guna	8,32	77.659.340.923	94.258.698.881	*Right-of-use assets*
Aset tetap	9	122.848.627.066	120.032.653.247	*Property and equipment*
Aset takberwujud	10,32	96.772.477.166	77.100.499.712	*Intangible asset*
Investasi jangka panjang	11,32	29.160.000.000	43.200.000.000	*Long term investment*
Aset pajak tangguhan	16e	185.136.903.974	86.981.461.395	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	12	26.668.124.480	26.079.280.177	*Other assets*
JUMLAH ASET		8.123.470.276.615	8.620.927.642.534	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Pinjaman yang diterima	13,32	5.622.538.546.685	5.588.833.273.490	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	14	1.202.054.919.241	1.307.358.888.360	*Securities issued*
Utang lain-lain	15,32	63.158.898.525	90.744.751.885	*Other payables*
Utang pajak	16b	3.887.528.722	8.464.724.102	*Taxes payables*
Beban yang masih harus dibayar	19,32	107.132.412.946	109.213.246.303	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	17	115.470.081.754	115.760.442.178	*Post-employment benefits obligation*
Liabilitas sewa	18	15.064.671.488	28.965.512.886	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas		7.129.307.059.361	7.249.340.839.204	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh 226.250.040 saham	20	226.250.040.000	226.250.040.000	*Share capital - par value of Rp 1,000 per share Authorized capital, issued and fully paid capital 226,250,040 shares*
Tambahan modal disetor	21	288.886.785.571	288.886.785.571	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lain		(67.886.975.041)	(56.128.241.941)	*Other equity component*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	22	45.250.008.000	25.250.008.000	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya		(98.336.641.276)	287.328.211.700	*Unappropriated*
Obligasi perpetual yang dapat dikonversikan	23, 32	600.000.000.000	600.000.000.000	*Perpetual convertible bonds*
Jumlah Ekuitas		994.163.217.254	1.371.586.803.330	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.123.470.276.615	8.620.927.642.534	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are on Exhibit E an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 26 Maret/*March* 2025

Kisup Wi
Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit B

Exhibit B

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pembiayaan konsumen	24,32	1.825.588.675.780	2.169.745.601.660	*Consumer financing*
Anjak piutang	25	53.497.732.797	44.847.346.302	*Factoring*
Lain-lain	26,32	75.594.320.508	67.606.504.009	*Others*
Jumlah Pendapatan		1.954.680.729.085	2.282.199.451.971	***Total Income***
BEBAN				***EXPENSES***
Beban kepegawaian	27	602.028.285.310	633.906.106.762	*Personnel expenses*
Beban keuangan	28,32	516.022.133.517	496.860.376.238	*Finance cost*
Beban umum dan administrasi	29,32	294.282.928.881	317.256.718.793	*General and administrative expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai				*Allowances for impairment losses for*
Piutang pembiayaan	4	770.093.181.983	587.820.882.676	*Financing receivables*
Tagihan anjak piutang	5	46.491.804.452	4.050.664.557	*Factoring receivables*
Beban penyusutan dan amortisasi	8,9,10	111.849.400.781	103.553.159.199	*Depreciation and amortization expenses*
Beban lain-lain	30	23.852.241.450	27.289.535.265	*Other expenses*
Jumlah Beban		2.364.619.976.374	2.170.737.443.490	***Total Expenses***
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(409.939.247.289)	111.462.008.481	***(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX***
PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX***
Kini	16c,d	-	(18.663.626.740)	*Current*
Tangguhan	16c,e	95.012.556.566	(1.252.252.474)	*Deferred*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		95.012.556.566	(19.915.879.214)	***Income Tax Benefit (Expense)***
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(314.926.690.723)	91.546.129.267	***NET (LOSS) PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:				***ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:***
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	17	(861.619.113)	(15.039.671.302)	*Loss on defined benefit actuarial program*
Kerugian dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11	(14.040.000.000)	(10.800.000.000)	*Loss on changes in value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16e	3.142.886.013	5.448.421.003	*Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss*
Jumlah Kerugian Komprehensif Lain		(11.758.733.100)	(20.391.250.299)	***Total Other Comprehensive Loss***
JUMLAH (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(326.685.423.823)	71.154.878.968	***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are on Exhibit E an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 26 Maret/*March* 2025

Kisup Wi
Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

Exhibit C

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Komponen ekuitas lain/ *Other equity component*	Obligasi perpetual yang dapat dikonversikan/ *Perpetual convertible bonds*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2023		126.250.040.000	288.886.785.571	25.250.008.000	253.186.768.433	(35.736.991.642)	435.000.000.000	1.092.836.610.362	*Balance as of 1 January 2023*
Penerbitan modal saham		100.000.000.000	-	-	-	-	-	100.000.000.000	*Issuance of share capital*
Penerbitan obligasi perpetual yang dapat dikonversikan	23	-	-	-	-	-	165.000.000.000	165.000.000.000	*Issuance of perpetual convertible bonds*
Pembayaran atas kupon perpetual bonds	22	-	-	-	(32.154.678.000)	-	-	(32.154.678.000)	*Payment of coupon perpetual bonds*
Pembayaran dividen tunai	22	-	-	-	(25.250.008.000)	-	-	(25.250.008.000)	*Payment of cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	91.546.129.267	-	-	91.546.129.267	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain		-	-	-	-	(20.391.250.299)	-	(20.391.250.299)	*Other comprehensive loss*
Saldo 31 Desember 2023		226.250.040.000	288.886.785.571	25.250.008.000	287.328.211.700	(56.128.241.941)	600.000.000.000	1.371.586.803.330	*Balance as of 31 December 2023*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	20.000.000.000	(20.000.000.000)	-	-	-	*Appropriated retained earnings*
Pembayaran dividen tunai	22	-	-	-	(5.203.750.920)	-	-	(5.203.750.920)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran atas kupon perpetual bonds	22	-	-	-	(45.534.411.333)	-	-	(45.534.411.333)	*Payment of coupon perpetual bonds*
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(314.926.690.723)	-	-	(314.926.690.723)	*Loss for the year*
Rugi komprehensif lain		-	-	-	-	(11.758.733.100)	-	(11.758.733.100)	*Other comprehensive loss*
Saldo 31 Desember 2024		226.250.040.000	288.886.785.571	45.250.008.000	(98.336.641.276)	(67.886.975.041)	600.000.000.000	994.163.217.254	*Balance as of 31 December 2024*
		Catatan 20/ *Note 20*	Catatan 21/ *Note 21*	Catatan 22/ *Note 22*			Catatan 23/ *Note 23*		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are on Exhibit E an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit D | *Exhibit D*

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				*CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan		8.900.735.869.002	8.680.703.173.007	*Proceeds from financing transactions*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	26	13.126.197.324	9.872.631.198	*Proceeds from finance income*
Pembayaran atas transaksi pembiayaan		(6.666.816.004.000)	(7.583.522.487.699)	*Payment of financing transactions*
Pembayaran atas pajak penghasilan		(2.005.747.295)	(37.527.964.349)	*Payment of income tax*
Pembayaran beban keuangan		(549.667.114.462)	(541.833.271.764)	*Payment of financing cost*
Pembayaran beban operasional		(1.298.059.171.337)	(1.157.020.890.617)	*Payment of operating expenses*
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		397.314.029.232	(629.328.810.224)	*Net cash flows provided by (used in) operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				*CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*
Penempatan investasi jangka panjang		-	(54.000.000.000)	*Placement of long term investment*
Perolehan aset takberwujud	10	(41.141.455.399)	(41.131.532.430)	*Acquisitions of intangible asset*
Perolehan aset tetap	9	(34.130.658.754)	(48.929.575.918)	*Acquisitions of property and equipment*
Perolehan atas aset hak-guna	8,31	(39.805.767.632)	(71.458.195.572)	*Acquisitions of right-of-use assets*
Hasil dari penjualan aset tetap	9	328.755.919	4.659.015.073	*Proceeds from sale of property and equipment*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(114.749.125.866)	(210.860.288.847)	*Net cash flows used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				*CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	13,31	7.726.997.637.576	4.860.000.000.000	*Proceeds from fund borrowings*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	14,31	394.035.000.000	1.000.000.000.000	*Proceeds from issuance of securities issued*
Penerimaan dari penerbitan obligasi perpetual yang dapat dikonversikan	23	-	165.000.000.000	*Proceed from issuance of perpetual convertible bonds*
Penerimaan dari penerbitan modal saham		-	100.000.000.000	*Proceed from issuance of share capital*
Pembayaran atas surat berharga yang diterbitkan	14,31	(500.000.000.000)	(686.385.000.000)	*Payments of debt securities issued*
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	13,32	(7.690.338.251.909)	(4.546.818.418.375)	*Payments of fund borrowings*
Pembayaran dividen tunai	22	(5.203.750.920)	(25.250.008.000)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran bunga obligasi perpetual yang dapat dikonversikan	22	(45.534.411.333)	(32.154.678.000)	*Interest payment of perpetual convertible bonds*
Pembayaran atas liabilitas sewa		(19.039.341.606)	(18.257.561.857)	*Payments of lease liabilities*
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(139.083.118.192)	816.134.333.768	*Net cash flows (used in) provided by financing activities*
(PENURUNAN) KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS LAINNYA	30	(204.115.602)	141.253.607	*OTHER (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS		143.277.669.572	(23.913.511.696)	*NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	150.519.339.731	174.432.851.427	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	293.797.009.303	150.519.339.731	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are on Exhibit E an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT KB Finansia Multi Finance ("Perusahaan") dahulu PT Finansia Multi Finance berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 9 Juni 1994 dari Rachmad Umar, S.H., Notaris di Pondok Gede. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10254-HT.01.01. Th 94 tanggal 5 Agustus 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 4 Oktober 1994, Tambahan No. 7572. Berdasarkan akta Notaris No. 23 tanggal 6 Juli 2020, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT KB Finansia Multi Finance, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045638.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 6 Juli 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.269 tanggal 31 Desember 2024 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 12 terkait nomenklatur Direksi dan juga perubahan susunan anggota Direksi. Perubahan ini telah diterima dan disimpan di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.09-0294567 dan AHU-AH.01.03-0230697 keduanya pada tanggal 31 Desember 2024.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi dan atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, serta kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 460/KMK.017/1994 tanggal 14 September 1994 dan yang telah dilakukan pembaharuan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-177/NB.11/2020 tanggal 5 Agustus 2020 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Gedung Office 8, Lantai 15, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki 129 dan 132 kantor cabang yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT KB Finansia Multi Finance ("the Company") formerly PT Finansia Multi Finance was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 4 dated 9 June 1994 of Rachmad Umar, S.H., Notary in Pondok Gede. The deed of establishment approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by his Decision Letter No. C2-10254-HT.01.01.Th 94 dated 5 August 1994 and have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.79 dated 4 October 1994, Supplement No. 7572. Based on Notarial deed No. 23 dated 6 July 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Company changed its name to PT KB Finansia Multi Finance, which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0045638.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 6 July 2020.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 269 dated 31 December 2024 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, about amendment to Article 12 concerning the nomenclature of the Board of Directors and the changes in the composition of its members. This change had been received and recorded in the Corporate System Administration at the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.09-0294567 and AHU-AH.01.03-0230697, both dated 31 December 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities comprises of investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease and/or fee-based activities so far as they do not conflict with the provisions of legislation in the financial services sector and other financing activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. 460/KMK.017/1994 dated 14 September 1994 and that has been updated based on the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority number: KEP-177/NB.11/2020 dated 5 August 2020 and started its commercial operation in 1994.

The Company domiciled in Jakarta with its head office located in Office 8 Building, 15th Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company has 129 and 132 branch offices, which were located throughout Indonesia.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi Perusahaan

Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022

Pada tanggal 22 Juli 2022, Perusahaan menerbitkan "Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan jangka waktu 370 hari dan 3 tahun yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 14 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan No. S-126/D.04/2022. Obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.124/DIR/RATLTR/VII/2022 yang menyatakan Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AA+(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. Peringkat Nasional 'AA' menunjukan ekspektasi tingkat risiko gagal bayar yang sangat rendah dibandingkan dengan emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Pada tanggal 13 September 2022, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.143/DIR/RATLTR/IX/2022 yang menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang telah dinaikkan menjadi 'AAA(idn)' dari 'AA+(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. Peringkat Nasional 'AAA' menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Fitch dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi risiko gagal bayar yang paling rendah dibandingkan dengan semua emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan menerima surat dari Fitch No. 131/DIR/RATLTR/VIII/2023 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

Pada tanggal 25 Juli 2024, Perusahaan menerima surat dari Fitch No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan menerbitkan "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.000.000.000.000 untuk jangka waktu 370 hari dan 3 tahun yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 19 Juni 2023 berdasarkan Surat Keputusan No. S-133/D.04/2023. Obligasi tersebut terdafar di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering of the Company's bonds

Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022

On 22 July 2022, the Company issued "Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022" with nominal value of Rp 1,000,000,000,000 with maturities 370 days and 3 years which became effective on 14 July 2022 based on the Decision Letter No.S-126/D.04/2022 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK"). This bond is listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 29 July 2022, the Company received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.124/DIR/RATLTR/VII/2022 which affirmed the National Long-Term Rating of the Company "AA+(idn) for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. The National Rating of 'AAA' indicates the highest rating which is given by Fitch on the National Rating scale for the country. It indicates the lowest expected default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union.

On 13 September 2022, the Company received a letter from Fitch No.143/DIR/RATLTR/IX/2022 which affirmed the National Long-Term Rating of the Company has been upgraded to "AAA(idn)" from "AA+(idn) for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. The National Rating of 'AAA' indicates the highest rating which is given by Fitch on the National Rating scale for the country. It indicates the lowest expected of default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union.

On 18 August 2023, the Company received a letter No. 131/DIR/RATLTR/VIII/2023 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating "AAA(idn)" for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

On 25 July 2024, the Company has received letters No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating "AAA(idn)" for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

On 27 June 2023, the Company issued "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" with a nominal value of Rp 1,000,000,000,000 with maturities 370 days and 3 years which became effective on 19 June 2023 based on the Decision Letter No. S-133/D.04/2023. This bond is listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi Perusahaan (Lanjutan)

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan telah menerima surat dari Fitch No.131/DIR/RATLTR/VIII/2023 yang menetapkan kembali Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

Pada tanggal 25 Juli 2024, Perusahaan menerima surat dari Fitch No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

Pada tanggal 12 Desember 2024, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.234/DIR/RATLTR/XII/2024 yang menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024. Peringkat Nasional 'AAA' menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Fitch dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi risiko gagal bayar yang paling rendah dibandingkan dengan semua emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Pada tanggal 17 Desember 2024, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" dengan jumlah pokok sebesar Rp 394.035.000.000 untuk jangka waktu 370 hari dan 3 tahun yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 11 Desember 2024 berdasarkan Surat Keputusan No. S-164/D.04/2024. Obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering of the Company's bonds (Continued)

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 (Continued)

On 18 August 2023, the Company received a letter from Fitch No.131/DIR/RATLTR/VIII/2023 which reffirmed the National Long-Term Rating of "AAA(idn)" for Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

On 25 July 2024, the Company has received letters No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating "AAA(idn)" for Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

On 12 December 2024, the Company received a letter from Fitch No.234/DIR/RATLTR/XII/2024 which affirmed the National Long-Term Rating of the Company "AAA(idn)" for Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024. The National Rating of "AAA" indicates the highest rating which is given by Fitch on the National Rating scale for the country. It indicates the lowest expected of default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union.

On 17 December 2024, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" with a nominal value of Rp 394,035,000,000 with maturities 370 days and 3 years which became effective on 11 December 2024 based on the Decision Letter No.S-164/D.04/2024. Those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds issued by the Company as of 31 December 2024 were as follows:

Obligasi/ *Bonds*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Tingkat Bunga Tetap/ *Fixed Interest Rate*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Status Pembayaran/ *Payment Status*	Peringkat/ *Rating*
Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 Seri/*Series* A	686.385.000.000	4,70%	2 Agustus/ *August* 2023	Lunas/ *Paid*	AAA (idn)
Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 Seri/*Series* B	313.615.000.000	7,40%	22 Juli/ *July* 2025	Belum Jatuh Tempo/ *Not Yet Due*	AAA (idn)
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 II Seri/*Series* A	500.000.000.000	6,20%	7 Juli/ *July* 2024	Lunas/ *Paid*	AAA (idn)
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri/*Series* B	500.000.000.000	7,30%	27 Juni/ *June* 2026	Belum Jatuh Tempo/ *Not Yet Due*	AAA (idn)
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri/Series A	326.025.000.000	6,70%	27 Desember /*December* 2025	Belum Jatuh Tempo/ *Not Yet Due*	AAA (idn)
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri/Series B	68.010.000.000	7,00%	17 Desember /*December* 2027	Belum Jatuh Tempo/ *Not Yet Due*	AAA (idn)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah melalui Akta Notaris No. 269 tanggal 31 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Direksi. Perubahan ini telah diterima dan dicatat serta disimpan di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Kemenkumham Nomor: AHU-AH.01.09-0294567 dan Nomor AHU-AH.01.03-0230697 kedua-duanya tanggal 31 Desember 2024, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Committee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors has undergone several changes, most recently amended through Notarial Deed No. 269 dated 31 December 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta regarding changes to the Board of Directors. This change had been registered and stored in the administration system based on the Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.09-0294567 and Nomor AHU-AH.01.03-0230697 both dated 31 December, 2024, so that the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

		2024	2023		
Dewan Komisaris					*Board of Commisioners*
Komisaris Utama	:	Moon Cheol Kang	Song, Yong Hun	:	*President Commisioner*
Komisaris Independen	:	Nursalam Andi Tabusalla	Nursalam Andi Tabusalla	:	*Independent Commisioner*
Direksi					*Directors*
Direktur Utama	:	Yap Tjay Hing	Yap Tjay Hing	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Kisup Wi	Joohyun Hwang	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Peter Halim	Peter Halim	:	*Director*
Direktur	:	Hery Susanto Dermawan	Hery Susanto Dermawan	:	*Director*
Direktur Keuangan	:	-	Kisup Wi*)	:	*Finance Director*
Direktur Pemasaran	:	-	Sea Hwan Lah*)	:	*Marketing Director*
Direktur Sumber Daya Manusia dan *General Affairs*	:	Martina Hariyanto	Martina Hariyanto	:	*Director of Human Resources and General Affairs*
Direktur	:	Choi, Ho Jung	Choi, Ho Jung	:	*Director*
Direktur	:	Kyeongho Min	-	:	*Director*

*) Perubahan nomenklatur dengan mengganti menjadi Direktur.

**) Change in nomenclature by replacing it with Director.*

Komposisi Komite Manajemen Risiko Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah melalui Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Direksi Perusahaan tanggal 27 Mei 2024, susunan Komite Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Risk Management Committee has undergone several changes, most recently amended through the Circular Resolution of the Company's Board of Directors in lieu of the Company's Board of Directors Meeting dated 27 May 2024, the composition of the Company's Risk Management Committee as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

		2024	2023		
Komite Manajemen Risiko					*Risk Management Committee*
Ketua	:	Yap Tjay Hing	Choi, Ho Jung	:	*Chairman*
Anggota	:	Choi, Ho Jung	Yap Tjay Hing	:	*Member*
Anggota	:	Kisup Wi	Kisup Wi	:	*Member*
Anggota	:	Ka Nen	Ka Nen	:	*Member*
Anggota	:	Peter Halim	Peter Halim	:	*Member*
Anggota	:	Marie Yovanka Angelina	Marie Yovanka Angelina	:	*Member*
Anggota	:	Daniel Adrian	Daniel Adrian	:	*Member*
Anggota	:	-	Joohyun Hwang	:	*Member*

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Direksi Perusahaan tanggal 22 Maret 2024, susunan Komite Pengarah TI Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Committee (Continued)

Based on Circular Resolution of the Company's Board of Directors in lieu of the Company's Board of Directors Meeting dated 22 March 2024, the composition of the Company's IT Steering Committee as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

		2024	2023		
Komite Pengarah TI					*IT Steering Committee*
Ketua	:	Yap Tjay Hing	Yap Tjay Hing	:	*Chairman*
Anggota	:	Kisup Wi	Kisup Wi	:	*Member*
Anggota	:	David Wirawan	David Wirawan	:	*Member*
Anggota	:	Choi, Ho Jung	Choi, Ho Jung	:	*Member*
Anggota	:	Hery Susanto Dermawan	Hery Susanto Dermawan	:	*Member*
Anggota	:	Herman Jusup	Herman Jusup	:	*Member*
Anggota	:	Marie Yovanka Angelina	Marie Yovanka Angelina	:	*Member*
Anggota	:	-	Joohyun Hwang	:	*Member*

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Direksi Perusahaan tanggal 22 Maret 2024, susunan Komite Pengelolaan Aset dan Liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Circular Resolution of the Company's Board of Directors in lieu of the Company's Directors Meeting dated 22 March 2024, the composition of the Company's Asset and Liability Management Committee as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

		2024	2023		
Komite Pengelolaan Aset dan Liabilitas					*Asset & Liabilities Management Committee*
Ketua	:	Yap Tjay Hing	Yap Tjay Hing	:	*Chairman*
Anggota	:	Kisup Wi	Kisup Wi	:	*Member*
Anggota	:	Peter Halim	Peter Halim	:	*Member*
Anggota	:	Sea Hwan Lah	Sea Hwan Lah	:	*Member*
Anggota	:	Choi, Ho Jung	Choi, Ho Jung	:	*Member*
Anggota	:	Cun Pin	Cun Pin	:	*Member*
Anggota	:	Marie Yovanka Angelina	Marie Yovanka Angelina	:	*Member*
Anggota	:	-	Joohyun Hwang	:	*Member*

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 22 Maret 2024, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Company's Board of Commissioners Meeting dated 22 March 2024, the composition of the Company's Audit Committee as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

Komite Audit				*Audit Committee*
Ketua	:	Nursalam Andi Tabusalla	:	*Chairman*
Anggota	:	Peter Irawan Chandra	:	*Member*
Anggota	:	Siti Rosyidah	:	*Member*

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 22 Maret 2024, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Company's Board of Commissioners Meeting dated 22 March 2024, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

		2024	2023		
Komite Nominasi dan Remunerasi					*Nomination and Remuneration Committee*
Ketua	:	Nursalam Andi Tabusalla	Nursalam Andi Tabusalla	:	*Chairman*
Anggota	:	Moon Cheol Kang	Song, Yong Hun	:	*Member*
Anggota	:	Juan Sumando Nababan	Juan Sumando Nababan	:	*Member*

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 22 Maret 2024, susunan Komite Pemantau Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Committee (Continued)

Based on the Circular Resolution of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Company's Board of Commissioners Meeting dated 22 March 2024, the composition of the Company's Risk Oversight Committee as of 31 December 2024 and 2023 is as follows:

		2024	2023		
Komite Pemantau Risiko					*Risk Oversight Committee*
Ketua	:	Nursalam Andi Tabusalla	Nursalam Andi Tabusalla	:	*Chairman*
Anggota	:	Moon Cheol Kang	Song, Yong Hun	:	*Member*
Anggota	:	Peter Irawan Chandra	Peter Irawan Chandra	:	*Member*

Gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 73.054.768.821 dan Rp 80.512.801.177.

Salaries, bonuses and benefits provided to the Company's management for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 73,054,768,821 and Rp 80,512,801,177, respectively.

Entitas induk utama Perusahaan adalah KB Financial Group. Entitas induk Perusahaan adalah KB Kookmin Card Corp. Keduanya adalah perusahaan yang berkedudukan di Seoul, Korea Selatan.

The ultimate parent entity of the Company is KB Financial Group. The Company's parent entity is KB Kookmin Card Corp. Both are the company located in Seoul, South Korea.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (Tidak diaudit):

The total number of the Company's employees as of 31 December 2024 and 2023 was as follows (Unaudited):

	2024	2023	
Karyawan tetap	3.109	3.536	*Permanent employees*
Karyawan tidak tetap	3.684	4.615	*Non-permanent employees*
Jumlah	6.793	8.151	*Total*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini merupakan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan atas akrual dan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

a. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by Financial Accounting Standards Board Institute of Accountants in Indonesia and regulations prescribed by Financial Service Authority ("OJK").

The financial statements were prepared on the accrual basis and historical costs concept, unless otherwise stated.

The statements of cash flows were prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal dimana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 2u.

b. Standar, interpretasi dan amendemen baru

Efektif 1 Januari 2024

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, yaitu:

- PSAK 207 (amendemen), Laporan Arus Kas dan PSAK 107 (amendemen), Instrumen Keuangan:

  Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok. Amendemen ini memperjelas pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok, sehingga memungkinkan pengguna untuk menilai dampak fasilitas pembiayaan tersebut terhadap liabilitas, arus kas, dan likuiditas, serta dampaknya jika fasilitas pembiayaan tidak lagi tersedia. Amendemen tersebut mengharuskan entitas untuk memberikan pengungkapan tertentu (kualitatif dan kuantitatif) yang terkait dengan pengaturan pembiayaan pemasok. Amendemen tersebut juga memberikan panduan tentang karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok.

- PSAK 116 (amendemen), Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik.

  Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya atas transaksi jual dan sewa balik, mencakup penjelasan bagaimana entitas mencatat penjualan dan penyewaan kembali setelah tanggal transaksi. Sebelum Amendemen, PSAK 116 tidak membuat persyaratan pengukuran khusus untuk kewajiban sewa yang mungkin memuat pembayaran sewa variabel yang timbul dalam transaksi jual dan sewa balik, seperti transaksi jual dan sewa kembali yang sebagian atau seluruh pembayaran sewanya merupakan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga, kemungkinan besar akan terkena dampaknya. Dalam menerapkan persyaratan pengukuran kewajiban sewa berikutnya pada transaksi jual dan sewa balik, amendemen mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sedemikian rupa sehingga penjual-penyewa tidak akan mengakui sejumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak pengguna yang dimiliki oleh penjual-penyewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

a. Basis of Preparation (Continued)

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("IDR" or "Rp") which is the functional currency of the Company.

The preparation of financial statement in compliance with SFAS requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company's management to exercise judgement in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgements and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 2u.

b. New standards, interpretations and amandments

Effective from 1 January 2024

In the current year, the Company has applied, a number of amendments and annual improvements to SFAS that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after 1 January 2024, are as follows:

- *SFAS 207 (amendment), Statement of Cash Flow and SFAS 107 (amendment), Financial Instrument:*

  Disclosures regarding Supplier Finance Arrangements. These amendments clarify disclosures regarding supplier financing arrangements, allows users to assess the impact of the financing facility on liabilities, cash flow and liquidity, as well as the impact if the financing facility is no longer available. The amendments require entities to provide certain specific disclosures (qualitative and quantitative) related to supplier finance arrangements. The amendments also provide guidance on characteristics of supplier finance arrangements.

- *SFAS 116 (amendment), Leases regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback.*

  This amendment regulates the subsequent measurement of sale and leaseback transactions, to explain how an entity records sales and leasebacks after the date of the transaction. Prior to the Amendments, SFAS 116 did not contain specific measurement requirements for lease liabilities that may contain variable lease payments arising in a sale and leaseback transaction, such as sale and leaseback transactions where some or all of the rental payments are variable rental payments that are not dependent on indexes or rates are likely to be impacted. In applying the subsequent measurement requirements of lease liabilities to a sale and leaseback transaction, the Amendments require a sellerlessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' in a way that the seller-lessee would not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Standar, interpretasi dan amendemen bar (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2024 (Lanjutan)

- PSAK 201 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

  Amendemen ini mengatur bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan sehingga kondisi yang harus dipatuhi suatu entitas dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan mempengaruhi klasifikasi suatu kewajiban yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya.

  Amendemen ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

Belum efektif

Terdapat sejumlah standar, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025, yaitu:

- PSAK 117 Kontrak Asuransi mengatur relaksasi beberapa ketentuan pada perusahaan asuransi seperti pemisahan antara pendapatan yang diperoleh dari bisnis asuransi dan bisnis investasi, termasuk penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

- PSAK 221 (amendemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini menjelaskan pengaturan pengungkapan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

  Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

b. New standards, interpretations and amandments (Continued)

Effective from 1 January 2024 (Continued)

- *SFAS 201 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Long Term Liabilities with Covenant.*

  This amendment provides that only covenants with which an entity is subject to compliance on or before the reporting date which an entity must comply within twelve months after the reporting period affect the classification of a liability, will affect the classification of liabilities as current or non-current and their disclosure.

  This amendment has had no material impact on the disclosures or amounts recognized in the entity financial statements.

Not effective yet

These are numbers of standards and interpretations which have been issued and effective for periods beginning on/or after 1 January 2025, is:

- *SFAS 117 Insurance Contracts regulates the relaxation of several provisions for insurance companies such as the separation between income derived from the insurance business and investment business, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, implementation of risk mitigation options and several modifications to transition provisions.*

- *SFAS 221 (amendment) Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on lack of convertibility. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure.*

  As of the issuance date of the financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the implementation of these SFAS's to its financial statements.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (c) manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
   (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Related Party Transactions

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   (a) has control or joint control over the reporting entity;
   (b) has significant influence over the reporting entity; or
   (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

   (a) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
   (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
   (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (h) An entity, or member of a group in which the entity is a part of that group, provides the services of key management personnel to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

i. Entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
iii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama dimana Perusahaan adalah venturer;
iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
vi. Pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 32).

e. Instrumen Keuangan

(i) Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori berikut:

1. Biaya perolehan diamortisasi;
2. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
3. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Klasifikasi tersebut tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan ditentukan pada saat awal pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Related Party Transactions (Continued)

For the purposes of these financial statements, a party is considered to be related to the Company if:

i. The party has the ability, directly or indirectly through one or more intermediaries, to control the Company or exercise significant influence over the Company in making financial and operating policy decisions, or has joint control over the Company;

ii. The Company and the party are subject to common control;
iii. The party is an associate of the Company or a joint venture in which the Company is a venturer;

iv. The party is a member of the key management personnel of the Company or a close family member of such an individual, or is an entity under the control, joint control or significant influence of the Company;
v. The party is a close family member of a party referred to in (i) or is an entity under the control, joint control or significant influence of such individuals; or

vi. The party is a post-employment benefit plan which is for the benefit of employees of the Company or of any entity that is a related party of the Company.

Close family members of an individual are those family members who may be expected to influence, or be influenced by, that individual in their dealings with the entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 32).

e. Financial Instruments

(i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets and financial liabilities in the following categories:

1. *Amortised cost;*
2. *Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
3. *Fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").*

The classification depends on the purpose for which the financials assets and financial liabilities are acquired and is determined at initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan, piutang lain-lain investasi jangka panjang dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "aset lain-lain").

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori:

(i) Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemberian suatu pinjaman maupun perolehan piutang dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman maupun piutang tersebut tidak diperoleh. Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'pendapatan piutang pembiayaan'.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

(i) Financial Assets (Continued)

The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, restricted cash, financing receivables, other receivables, long term investments and loans to employees (recorded as part of "other assets").

The Company assets into the following category:

(i) The Company's financial classified as financial assets measured at amortised cost

A financial assets is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions:

- *Financial assets is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.*

At initial recognition, the Company's financial assets measured at amortised cost are measured at fair values plus or minus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of loans or receivables and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan or receivables had not been acquired or issued. Income on financial assets classified as financial assets measured at amortised cost is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'financing receivables'.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" atas piutang pembayaran konsumen.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada intrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(i) Financial Assets (Continued)

(i) The Company's financial classified as financial assets measured at amortised cost (Continued)

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as financial assets measured at amortised cost recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses" for financing receivables.

(ii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Company may determine at initial classification of an uncancellable chosen category of a financial asset on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

a) Financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and

b) Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.

(ii) Financial Liabilities

The Company's financial liabilities consist of fund borrowings, securities issued, accrued expenses, other payables and lease liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari "beban keuangan".

(iii) Instrumen Ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

(iv) Hierarki Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 107 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hierarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
b. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
c. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. *Financial Instruments (Continued)*

(ii) Financial Liabilities (Continued)

The Company classified its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of loan received and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan has not been recognized. Expenses on financial liabilities measured at amortized cost is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of "finance cost".

(iii) Equity Instruments

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

The Company's ordinary shares are classified as equity instruments.

(iv) Fair Value Measurement Hierarchy

SFAS 107 requires certain disclosures which require
the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(iv) Hierarki Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Tingkatan di dalam hierarki nilai wajar dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapnya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

(v) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(iv) Fair Value Measurement Hierarchy (Continued)

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

(v) Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vi) Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, penghentian pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa piutang pembiayaan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau hasil penjualan agunan diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(vi) Derecognition

The Company derecognized a financial asset when the contractual rights to the cash flow from asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and reward of ownership are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognize financing receivables at the time when the collateral vehicle has been taken out. In addition, derecognition of financial liabilities when they have been redeemed or otherwise extinguished.

In a transaction where the Company has substantially own or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company terminate the recognition of such assets, if the Company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Company continued to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to changes in the value of the transferred assets.

Companies write off any outstanding financing receivables and reserves related to impairment losses, when the Company determines that the financing receivables cannot be collectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the sale of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(vii) Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar yang relevan.

(viii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

(a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami konsumen;
(b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
(c) Perusahaan, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami konsumen, memberikan keringanan (konsesi) pada konsumen yang tidak mungkin diberikan jika konsumen tidak memiliki kesulitan tersebut;
(d) terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
(e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Company has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by relevant standards.

(viii) Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

(a) significant financial difficulty of the consumer;
(b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
(c) the Company, for economic or legal reasons relating to the consumer's financial difficulty, granting to the consumer a concession that the lender would not otherwise consider;
(d) it becomes probable that the consumer will enter bankruptcy or other financial reorganization;
(e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(viii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

(f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
(1) memburuknya status pembayaran konsumen dalam kelompok tersebut; dan
(2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karekteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(viii) Impairment of Financial Assets (Continued)

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (Continued)

(f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:

(1) adverse changes in the payment status of consumers in the portfolio; and
(2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

The Company firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(viii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi beban-beban untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(viii) Impairment of Financial Assets (Continued)

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. If financial assets measured at amortised cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(viii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya. Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa datang dikaji ulang secara berkala oleh Perusahaan untuk mengurangi perbedaan antara taksiran jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.

Ketika piutang pembiayaan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang pembiayaan tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembayaran konsumen dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah pembayaran angsuran yang akan diterima dari pelanggan dengan jumlah pokok pembiayaan, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian piutang pembiayaan dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

(viii) Impairment of Financial Assets (Continued)

Estimates of changes in future cash flows for group of assets should reflect and be directionally consistent with changes in related observable data from period to period. The methodology and assumptions used in estimating future cash flows are reviewed periodically by the Company to reduce the difference between the estimated amount of loss with the amount of actual loss.

When a financing receivable account is uncollectible, such receivable is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivable is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment expense related to financing receivables are classified into "Allowance for Impairment Losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of financial assets written-off, in the previous period are recognized as allowances for impairment losses for financing receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Financing Receivables

Financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned financing receivables income and allowance for impairment losses.

Unearned income on financing receivables, which represents the difference between total installments to be received from the customers and the principal amount financed deducted with the unamortized cost, will be recognized as income over the terms of the contract using effective interest method of the financing receivables.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa piutang pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Perusahaan juga dapat melakukan *write off* sebelum 180 hari dan dapat melakukan penundaan *write off*. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditunjukan untuk debitur yang:

a. Memiliki usaha produktif; dan/atau
b. Memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama *without recourse* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan piutang pembiayaan disajikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Piutang Pembiayaan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

f. Financing Receivables (Continued)

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year's statement of profit or loss.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. The Company can perform a write-off before 180 days and postpone the write-off. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon received.

Financing receivables based on purpose of financing

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/ investment activities.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which:

a. Have productive businesses; and/or
b. Have ideas to develop the productive businesses

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

Joint Financing

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments is recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing receivables income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions which belong to other parties participating to these joint financing transactions.

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Receivables Income".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

Piutang pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang *with recourse* merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang *with recourse* diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2e.

h. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu piutang pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

f. Financing Receivables (Continued)

Joint Financing (Continued)

Financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. See Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

g. Factoring Receivables

Factoring receivables with recourse are purchased receivables from other companies. Factoring receivables with recourse are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2e.

h. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, namely financing receivables lease less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables is reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Hak-Guna

Aset hak-guna diakui pada saat tanggal mulai sewa. Aset hak-guna dinilai pada harga perolehan, yang mana dinilai pada jumlah sewa liabilitas disesuaikan pada pembayaran sewa dibuat pada saat atau sebelum tanggal sewa dimulai. Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus mulai tanggal mulai sewa sampai dengan tanggal berakhir umur penggunaan aset hak-guna atau tanggal akhir sewa.

k. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful-life beneficial periods using the straight-line method.

j. Right-of-use assets

Right-of-use assets are recognised at the lease commencement date. It is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date. It is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end the lease term.

k. Property and Equipment

The Company uses the cost model for its property and equipment measurement.

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and purchase taxes that should not be credited and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment useful lives as follows:

	Masa manfaat/*Useful lives* (dalam tahun/*in years*)	
Bangunan	20	*Building*
Peralatan kantor	5	*Office equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	5	*Furniture and fixtures*
Renovasi bangunan	5	*Building renovation*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

PSAK 236 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Property and Equipment (Continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these cost area not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the current year profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the property and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Impairment of non-financial assets

SFAS 236 prescribes the procedures to be employed by the Company to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the Company to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Aset Takberwujud

Biaya yang terkait dengan mengembangkan atau mempertahankan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran untuk memperoleh hak paten, merek dagang dan lisensi dikapitalisasi.

(i) Piranti lunak

Piranti lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal pirantilunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa piranti lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, piranti lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk piranti lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk asset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

(ii) Lisensi ekslusif

Lisensi pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal lisensi meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa lisensi siap dipakai. Setelah pengakuan awal, lisensi diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk lisensi akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

l. Intangible Asset

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred. Expenditure to acquire patents, trademarks and licences is capitalized.

(i) Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

(ii) Exclusive License

Licence is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of licence consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the licence to its intended use. After initial recognition, licence is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on licence assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Intangible asset is amortized using the straightline method over the following useful lives:

	Masa manfaat/*Useful lives* (dalam tahun/*in years*)	
Piranti lunak	5	*Software*
Lisensi ekslusif	5	*Exclusive License*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Aset Takberwujud (Lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal lisensi dan piranti lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat lisensi dan piranti lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset takberwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Investasi jangka panjang

Investasi dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diakui sebesar nilai wajarnya.

Investasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi entitas asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Investasi pada instrumen ekuitas

Perusahaan memiliki investasi strategis dalam entitas yang listed. Untuk investasi tersebut, Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi pada FVTOCI daripada FVTPL karena Perusahaan menganggap pengukuran ini paling representatif untuk model bisnis aset ini.

Investasi pada instrumen ekuitas pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, aset diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan FVTOCI.

Akumulasi keuntungan atau kerugian tidak direklasifikasi ke laba rugi pada saat penarikan investasi pada instrumen ekuitas, sebaliknya, ditransfer ke saldo laba (defisit). Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi, kecuali dividen jelas merupakan pemulihan sebagian dari biaya perolehan investasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

l. Intangible Asset (Continued)

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of licence and software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of licence and software are five years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible asset are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Long term investment

Investment with ownership interest of less than 20% are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income and recognised at its fair value.

Investments with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the Company proportionate share in the net income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends subsequently received are deducted from, the acquisition cost of the investments. The carrying amount of the investments is written-down to recognize any permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the current year's statement of comprehensive income.

Investment in equity instruments

The Company has a number of strategic investments in listed entity. For those investments, the Company has made an irrevocable election to classify the investments at FVTOCI rather than FVTPL as the Company considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets.

Investments in these equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the unrealized gain from changes in fair value of FVTOCI financial assets.

The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the investment in equity instruments, instead, it is transferred to retained earnings (deficit). Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama *(joint financing) with recourse*. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing) with recourse* disajikan secara *gross*, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Perusahaan menerapkan PSAK 219 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuaria dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuaria dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang dikenal dengan "Undang-undang Omnibus".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured unamortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2e for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

o. Securities Issued

Securities issued consist of bonds payable.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

p. Employees' Benefits

Post-employment Benefits - Defined benefit plans

The Company adopted SFAS 219 (Revised 2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income, which applied retrospectively. The Company prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The Company provides defined benefit post-employment benefits to their employees in accordance with the Law No. 11 Year 2020 concerning Job Creation that known as the "Omnibus Law".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti (Lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuaria dan penyesuaian yang timbul yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian Aktuaria tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

q. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Employees' Benefits (Continued)

Post-employment Benefits - Defined benefit plans (Continued)

Defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The actuarial valuation method used to determine the present value of the defined benefit liability, related current service cost and past service costs is the Projected Unit Credit.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions recognised in other comprehensive income and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains and losses and adjustments arising which recognised in other comprehensive income will be immediately recognised in retained earnings. Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Short-term employee benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

q. Lease

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan asset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non sewa dan mencatat komponen sewa dan non sewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

q. Lease (Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*

- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2e) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

q. Lease (Continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

r. Revenue and Expenses Recognition

Income from financing receivables (Note 2e) are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan piutang pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Untuk piutang pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dicadangkan.

Pendapatan administrasi dari pembiayaan konsumen diakui pada saat perjanjian piutang pembiayaan ditandatangani.

s. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	2024	2023	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.162	15.416	*1 Unites States Dollars (USD)*

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 221 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

r. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The Company's financing receivables income is presented net of with financing receivables income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

For financing receivables with principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, the interest income accrued but not yet collected is provided with allowance.

Administration income from consumer financing is recognized when the financing receivables agreement signed off.

s. Foreign Currency Transactions and Translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2024 and 2023 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 221 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelum periode pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Perpajakan lainnya

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding oleh Perusahaan, ketika hasil dari keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

t. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date.

Current income tax are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which it's relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date.

Amendments to tax obligations are recorded when an Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each statement of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyajian laporan keuangan Perusahaan memerlukan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat mengakibatkan hasil penyesuaian material untuk nilai buku aset atau liabilitas yang berpengaruh pada periode di masa depan.

I. Penggunaan Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah melakukan pertimbangan-pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

(i) Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur atas pajak penghasilan, pertimbangan signifikan dilakukan di dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi dimana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti di dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitias atas isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah penambahan pajak akan jatuh tempo. Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat.

(ii) Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan, penilaian diperlukan untuk menentukan mata uang yang terutama mempengaruhi seluruh transaksi jasa yang diberikan dan biaya yang dikeluarkan Perusahaan.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

u. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

I. Use of Judgements

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Income tax

The Company has exposure to income taxes, significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

(ii) Determination of functional currency

In determining the functional currency of the Company, an assessment is required to determine the currency that mainly affects the entire transaction services rendered and costs of the Company.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(i) Masa manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap adalah 5 – 20 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut. Oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan.

(ii) Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan asset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman sebagai tingkat suku bunga inkremental Perusahaan.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

u. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(i) Useful lives of property and equipment

The cost of property and equipment is depreciated on a straight-line method over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment is 5 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 9 to the financial statements.

(ii) Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's average loan interest rate as the Company's incremental interest rate.

There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian fiskal yang belum dipergunakan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak terhadap kerugian yang dapat dikurangkan akan dapat diutilisasi. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan perbedaan temporer dan tingkat laba fiskal di masa depan bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16e atas laporan keuangan.

(iv) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Nilai tercatat penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 4 dan 5 atas laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

u. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets at the end of reporting period in disclosed in Note 16e to the financial statements.

(iv) Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

Collectively assessed impairment allowance cover credit losses inherent in portfolios of financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors, In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

The carrying amount of the company's allowance for impairment losses of financial assets of the Company at the end of reporting period is disclosed in Note 4 and 5 to the financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(v) Penentuan nilai wajar

Perusahaan menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat diskonto dan perkiraan arus kas masa depan. Maka dari itu, perkiraan nilai wajar yang diperoleh tidak selalu dapat dibuktikan dengan membandingkan pada pasar independen dan, dalam banyak kasus, mungkin tidak dapat segera direalisasi.

Metode dan asumsi yang digunakan, serta teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 2e di dalam laporan keuangan.

(vi) Asumsi pensiun

Biaya, aset dan liabilitas dari program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode-metode yang mengandalkan estimasi dan asumsi aktuarial.

Rincian dari asumsi-asumsi utama ditetapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan, Perusahaan menerima masukan dari aktuaris independen berkaitan dengan kelayakan asumsi, Perubahan dalam asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

u. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(v) Determining fair value

The Company determines the fair value of financial instruments that are not quoted, using valuation techniques. Those techniques are significantly affected by the assumptions used, including discount rates and estimates of future cash flows. In that regard, the derived fair value estimates cannot always be substantiated by comparison with independent markets and, in many cases, may not be capable of being realized immediately.

The methods and assumptions applied, and the valuation techniques used, are disclosed in Note 2e to the financial statements.

(vi) Pension assumptions

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions.

Details of the key assumptions are set out in Note 17 to the financial statements, the Company takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions, Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statements of financial position.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Dividen

Dividen diakui ketika terhutang secara legal. Dividen kepada pemegang saham diakui ketika diumumkan oleh direksi. Dividen final diakui ketika disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan (RUPS).

x. Kontijensi

Liabilitas kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontijensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

w. Dividend

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the Annual General Meeting.

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

y. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	2024	2023	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	11.050.023.573	11.196.720.546	*Rupiah*
Jumlah kas	11.050.023.573	11.196.720.546	*Total cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	68.051.714.398	28.035.870.789	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.519.496.636	47.674.667.419	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	14.945.583.890	35.586.516	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.559.706.831	14.287.775.207	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.542.969.410	4.169.476.819	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.980.032.953	2.165.445.147	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	761.068.653	159.931.859	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
Lain-lain			*Others*
(Saldo di bawah Rp 300.000.000)	577.985.293	32.833.105.722	*(Balances below Rp 300,000,000)*
Sub-jumlah	122.942.378.064	129.361.859.478	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	88.646.204	35.043.518	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Jumlah	123.027.204.268	129.396.902.996	*Total*
USD			*USD*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	667.167	2.486.292	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah bank	123.027.871.435	129.399.389.288	*Total cash in banks*
Jumlah (Dipindahkan)	134.077.895.008	140.596.109.834	*Total (Brought forward)*

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari: (Lanjutan) / *Cash and cash equivalents consist of the followings: (Continued)*

	2024	2023	
Jumlah (Pindahan)	134.077.895.008	140.596.109.834	*Total (Carried forward)*
Setara kas			*Cash equivalents*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Mega Tbk	150.000.000.000	-	*PT Bank Mega Tbk*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Jumlah deposito	160.000.000.000	10.000.000.000	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	294.077.895.008	150.596.109.834	*Total cash and cash equivalents*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.885.705)	(76.770.103)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kas dan setara kas - bersih	293.797.009.303	150.519.339.731	*Total cash and cash equivalents - net*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements of allowance for impairment losses were as follows:*

	2024	2023	
Saldo awal	76.770.103	218.023.710	*Beginning balance*
Penambahan (pembalikan) cadangan selama tahun berjalan (Catatan 30)	204.115.602	(141.253.607)	*Additional (reversal) of allowance during the year (Note 30)*
Saldo akhir	280.885.705	76.770.103	*Ending balance*

Kisaran suku bunga dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut: / *The range of interests earned from the above time deposits is as follows:*

	2024	2023	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Time deposit interest rate per annum*
Rupiah	4,5% - 6,75%	4,50%	*Rupiah*

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 34 atas laporan keuangan. / *Information with respect to the classification and fair value of cash and cash equivalents was disclosed in Note 34 to the financial statements.*

4. PIUTANG PEMBIAYAAN / *4. FINANCING RECEIVABLES*

	2024	2023	
Piutang pembiayaan – bruto:			*Financing receivables – gross:*
Pihak ketiga	8.495.016.314.776	9.555.609.776.995	*Third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.193.179.448.205)	(1.491.287.654.057)	*Unearned income on consumer financing*
Jumlah	7.301.836.866.571	8.064.322.122.938	*Total*
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 33):			*Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 33):*
Pembiayaan bersama	(174.202.778.224)	(296.968.367.781)	*Joint financing*
Jumlah piutang pembiayaan (Dipindahkan)	7.127.634.088.347	7.767.353.755.157	*Total financing receivables (Brought forward)*

4. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan) / *4. FINANCING RECEIVABLES (Continued)*

	2024	2023	
Jumlah piutang pembiayaan (Pindahan)	7.127.634.088.347	7.767.353.755.157	*Total financing receivables (Carried forward)*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(328.607.407.839)	(334.013.800.055)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	6.799.026.680.508	7.433.339.955.102	*Total financing receivables - net*

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financing receivables according to their respective due dates as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
< 1 tahun	5.589.311.133.985	5.892.645.396.436	*< 1 year*
1 – 2 tahun	1.895.872.538.503	2.262.957.119.351	*1 – 2 years*
> 2 tahun	1.009.832.642.288	1.400.007.261.208	*> 2 years*
Jumlah	8.495.016.314.776	9.555.609.776.995	*Total*

Kendaraan bermotor dan barang-barang yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan kepada 6 (enam) perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bintang, PT Kookmin Best Insurance Indonesia, PT Pan Pacific Insurance dan PT Asuransi Artarindo.

The vehicles and goods financed by the Company are covered by insurance against losses to 6 (six) insurance companies, which are PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bintang, PT Kookmin Best Insurance Indonesia, PT Pan Pacific Insurance and PT Asuransi Artarindo.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of installment portion of the gross financing receivables were as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	8.124.370.068.367	9.182.644.699.152	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1-30 hari	144.153.684.205	151.553.949.916	*1-30 days*
31-90 hari	144.737.125.596	140.000.527.145	*31-90 days*
91-120 hari	39.211.020.221	37.451.562.604	*91-120 days*
121-150 hari	25.595.546.334	25.723.835.734	*121-150 days*
151–180 hari	16.684.772.678	18.235.202.444	*151-180 days*
> 180 hari	264.097.375	-	*> 180 days*
Jumlah	8.495.016.314.776	9.555.609.776.995	*Total*

4. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan) / *4. FINANCING RECEIVABLES (Continued)*

Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan: / *Financing receivables based on purpose of financing:*

	2024			
	Investasi/ *Investment*	Modal kerja/ *Working capital*	Multiguna/ *Multipurpose*	
Piutang pembiayaan – bruto:				*Financing receivables – gross:*
Pihak ketiga	569.216.419.734	3.402.914.389.441	4.522.885.505.602	*Third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(72.095.860.786)	(464.376.564.109)	(656.707.023.311)	*Unearned income on consumer financing*
Jumlah	497.120.558.948	2.938.537.825.332	3.866.178.482.291	*Total*
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 33):				*Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 33):*
Pembiayaan bersama	(6.772.632.698)	(155.759.142.630)	(11.671.002.896)	*Joint financing*
Jumlah piutang pembiayaan	490.347.926.250	2.782.778.682.702	3.854.507.479.395	*Total financing receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.282.972.808)	(99.406.195.753)	(219.918.239.278)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	481.064.953.442	2.683.372.486.949	3.634.589.240.117	*Total financing receivables – net*

	2023			
	Investasi/ *Investment*	Modal kerja/ *Working capital*	Multiguna/ *Multipurpose*	
Piutang pembiayaan – bruto:				*Financing receivables – gross:*
Pihak ketiga	913.345.774.498	3.811.378.270.067	4.830.885.732.430	*Third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(122.308.723.275)	(564.508.047.340)	(804.470.883.442)	*Unearned income on consumer financing*
Jumlah	791.037.051.223	3.246.870.222.727	4.026.414.848.988	*Total*
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 33):				*Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 33):*
Pembiayaan bersama	(24.389.934.579)	(196.456.855.650)	(76.121.577.552)	*Joint financing*
Jumlah piutang pembiayaan	766.647.116.644	3.050.413.367.077	3.950.293.271.436	*Total financing receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.280.739.602)	(108.336.881.609)	(204.396.178.844)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	745.366.377.042	2.942.076.485.468	3.745.897.092.592	*Total financing receivables – net*

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan untuk kendaraan bermotor yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

As the collateral to the financing receivables for vehicles, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB).

Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank dan surat berharga yang diterbitkan (lihat Catatan 13 dan 14).

Financing receivables are used as collateral for credit facilities obtained from the banks and securities issued (see Notes 13 and 14).

4. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan) / *4. FINANCING RECEIVABLES (Continued)*

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut: / *Reconciliation of expected credit loss allowance amount:*

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal - 1 Januari 2024	146.132.059.463	40.969.514.069	146.912.226.523	334.013.800.055	*Begining balance - 1 January 2024*
Transfer ke tahap 1 [1]	4.941.619.677	(3.200.983.951)	(1.740.635.726)	-	*Transfer to stage 1 [1]*
Transfer ke tahap 2 [1]	(8.679.294.491)	9.961.419.821	(1.282.125.330)	-	*Transfer to stage 2 [1]*
Transfer ke tahap 3 [1]	(4.675.302.995)	(1.931.824.817)	6.607.127.812	-	*Transfer to stage 3 [1]*
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali [2]	435.957.770.060	110.399.001.578	223.736.410.345	770.093.181.983	*Net change in exposures and remeasurement [2]*
Penghapusan	(444.436.858.324)	(115.815.597.685)	(215.247.118.190)	(775.499.574.199)	*Written off*
Saldo akhir – 31 Desember 2024	129.239.993.390	40.381.529.015	158.985.885.434	328.607.407.839	*Ending balance – 31 December 2024*

[1] Mutasi kerugian kredit ekspektasian terkait perubahan tahap dari periode sebelumnya / *[1] ECL movement due to change to account stage from prior period*

[2] Pembiayaan baru dikurangi dengan pembayaran (termasuk pelunasan) / *[2] New booking less payment (including repayment)*

	2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal - 1 Januari 2023	116.515.267.153	101.789.221.568	142.240.886.023	360.545.374.744	*Begining balance - 1 January 2023*
Transfer ke tahap 1 [1]	93.215.318.822	(40.761.200.397)	(52.454.118.425)	-	*Transfer to stage 1 [1]*
Transfer ke tahap 2 [1]	(7.035.447.407)	8.532.965.007	(1.497.517.600)	-	*Transfer to stage 2 [1]*
Transfer ke tahap 3 [1]	(4.130.543.616)	(1.674.235.567)	5.804.779.183	-	*Transfer to stage 3 [1]*
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali [2]	192.607.003.561	179.568.837.964	215.645.041.151	587.820.882.676	*Net change in exposures and remeasurement [2]*
Penghapusan	(245.039.539.050)	(206.486.074.506)	(162.826.843.809)	(614.352.457.365)	*Written off*
Saldo akhir – 31 Desember 2023	146.132.059.463	40.969.514.069	146.912.226.523	334.013.800.055	*Ending balance – 31 December 2023*

[1] Mutasi kerugian kredit ekspektasian terkait perubahan tahap dari periode sebelumnya / *[1] ECL movement due to change to account stage from prior period*

[2] Pembiayaan baru dikurangi dengan pembayaran (termasuk pelunasan) / *[2] New booking less payment (including repayment)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements of allowance for impairment losses were as follows:*

	2024	2023	
Saldo awal	334.013.800.055	360.545.374.744	*Beginning balance*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	770.093.181.983	587.820.882.676	*Additional of allowance during the year*
Penghapusan selama tahun berjalan	(775.499.574.199)	(614.352.457.365)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	328.607.407.839	334.013.800.055	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. / *Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

4. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Nilai tercatat piutang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak melebihi nilai wajarnya.

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian barang konsumen kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.

4. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The carrying amounts of financing receivables classified as financial assets measured at amortised cost approximate their fair values.

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of providing goods to end users with periodic installment payment schedule.

5. TAGIHAN ANJAK PIUTANG / *5. FACTORING RECEIVABLES*

	2024	2023	
Tagihan anjak piutang – bruto:			*Factoring receivables – gross:*
Pihak ketiga	430.747.380.957	434.200.407.009	*Third parties*
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(6.862.026.973)	(8.485.268.876)	*Unearned income on factoring*
Jumlah tagihan anjak piutang	423.885.353.984	425.715.138.133	*Total factoring receivables*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.868.953.333)	(4.257.151.381)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah tagihan anjak piutang - bersih	373.016.400.651	421.457.986.752	*Total factoring receivables - net*

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang anjak piutang sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of factoring receivables according to their respective due dates as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
< 3 bulan	392.900.709.756	434.200.407.009	*< 3 months*
3 – 6 bulan	37.846.671.201	-	*3 – 6 months*
Jumlah	430.747.380.957	434.200.407.009	*Total*

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang anjak piutang bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of installment portion of the gross factoring receivables were as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	337.484.523.915	422.466.010.366	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1-30 hari	1.155.838.087	11.734.396.643	*1-30 days*
31-90 hari	5.048.801.803	-	*31-90 days*
91-120 hari	-	-	*91-120 days*
121-150 hari	-	-	*121-150 days*
151–180 hari	87.058.217.152	-	*151–180 days*
Jumlah	430.747.380.957	434.200.407.009	*Total*

5. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (Lanjutan) / *5. FACTORING RECEIVABLES (Continued)*

Tagihan anjak piutang berdasarkan tujuan pembiayaan: / *Factoring receivables based on purpose of financing:*

	2024			
	Investasi/ *Investment*	Modal kerja/ *Working capital*	Multiguna/ *Multipurpose*	
Tagihan anjak piutang – bruto:				*Factoring receivables – gross:*
Pihak ketiga	-	430.747.380.957	-	*Third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(6.862.026.973)	-	*Unearned income on consumer financing*
Jumlah tagihan anjak piutang – bruto	-	423.885.353.984	-	*Total factoring receivables – gross*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(50.868.953.333)	-	*Allowance for impairment losses*
Tagihan anjak piutang - bersih	-	373.016.400.651	-	*Factoring receivables - net*

	2023			
	Investasi/ *Investment*	Modal kerja/ *Working capital*	Multiguna/ *Multipurpose*	
Tagihan anjak piutang – bruto:				*Factoring receivables – gross:*
Pihak ketiga	-	434.200.407.009	-	*Third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(8.485.268.876)	-	*Unearned income on consumer financing*
Jumlah tagihan anjak piutang – bruto	-	425.715.138.133	-	*Total factoring receivables – gross*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.257.151.381)	-	*Allowance for impairment losses*
Tagihan anjak piutang - bersih	-	421.457.986.752	-	*Factoring receivables - net*

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut: / *Reconciliation of expected credit loss allowance amount:*

	2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal - 1 Januari 2024	4.257.151.381	-	-	4.257.151.381	*Begining balance - 1 January 2024*
Transfer ke tahap 1 [1)]	-	-	-	-	*Transfer to stage 1 [1)]*
Transfer ke tahap 2 [1)]	-	-	-	-	*Transfer to stage 2 [1)]*
Transfer ke tahap 3 [1)]	(315.142.865)	-	315.142.865	-	*Transfer to stage 3 [1)]*
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali [2)]	(2.384.502.750)	256.352.915	48.619.954.287	46.491.804.452	*Net change in exposures and remeasurement [2)]*
Penghapusan	119.997.500	-	-	119.997.500	*Written off*
Saldo akhir – 31 Desember 2024	1.677.503.266	256.352.915	48.935.097.152	50.868.953.333	*Ending balance – 31 December 2024*

5. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (Lanjutan) / *5. FACTORING RECEIVABLES (Continued)*

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut: (Lanjutan) / *Reconciliation of expected credit loss allowance amount: (Continued)*

	2023				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal - 1 Januari 2023	2.482.763.963	-	562.724.361	3.045.488.324	*Begining balance - 1 January 2023*
Transfer ke tahap 1 [1)]	-	-	-	-	*Transfer to stage 1 [1)]*
Transfer ke tahap 2 [1)]	-	-	-	-	*Transfer to stage 2 [1)]*
Transfer ke tahap 3 [1)]	-	-	-	-	*Transfer to stage 3 [1)]*
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali [2)]	3.776.387.418	-	274.277.139	4.050.664.557	*Net change in exposures and remeasurement [2)]*
Penghapusan	(2.002.000.000)	-	(837.001.500)	(2.839.001.500)	*Written off*
Saldo akhir – 31 Desember 2023	4.257.151.381	-	-	4.257.151.381	*Ending balance – 31 December 2023*

[1)] Mutasi kerugian kredit ekspektasian terkait perubahan tahap dari periode sebelumnya / *[1)] ECL movement due to change to account stage from prior period*

[2)] Pembiayaan baru dikurangi dengan pembayaran (termasuk pelunasan) / *[2)] New booking less payment (including repayment)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements of allowance for impairment losses were as follows:*

	2024	2023	
Saldo awal	4.257.151.381	3.045.488.324	*Beginning balance*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	46.491.804.452	4.050.664.557	*Additional of allowance during the year*
Pemulihan (penghapusan) selama tahun berjalan	119.997.500	(2.839.001.500)	*Recovery (write-off) during the year*
Saldo akhir	50.868.953.333	4.257.151.381	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. / *Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for factoring receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

Nilai tercatat tagihan anjak piutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak melebihi nilai wajarnya. / *The carrying amounts of factoring receivables classified as financial assets measured at amortised cost approximate their fair values.*

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA / *6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES*

	2024	2023	
Beban dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Pihak ketiga			*Third parties*
Asuransi dibayar dimuka	884.517.853	1.442.430.307	*Prepaid insurance*
Lain-lain	10.045.876.653	11.050.885.685	*Prepaid others*
Jumlah	10.930.394.506	12.493.315.992	*Total*
Uang muka			*Advances*
Pihak ketiga			*Third parties*
Uang muka operasional	6.992.032.260	13.151.197.542	*Operational advance*
Jumlah Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	17.922.426.766	25.644.513.534	*Total Prepaid Expenses and Advances*

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (Lanjutan)

Uang muka operasional merupakan jumlah uang yang dibayarkan terlebih dahulu untuk perjalanan dinas, promosi, pembelian aset tetap.

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES(Continued)

Operational advances are the sum of money paid in advance for business travels, promotion, purchase of property and equipment.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 32)	890.970.682	2.567.709.480	*Related party (Note 32)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang dalam proses penyelesaian	153.071.807.587	147.400.494.258	*Receivables in the settlement process*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.556.406.512)	(32.941.589.353)	*Allowance for impairment losses*
Piutang dalam proses penyelesaian – bersih	97.515.401.075	114.458.904.905	*Receivables in the settlement process – net*
Lain -lain	2.534.316.148	25.286.639.618	*Others*
	100.049.717.223	139.745.544.523	
Jumlah	100.940.687.905	142.313.254.003	*Total*

8. ASET HAK-GUNA / *8. RIGHT-OF-USE ASSETS*

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					*Acquisition cost*
Sewa bangunan	100.858.871.363	38.538.631.515	(32.331.826.896)	107.065.675.982	*Rental building*
Sewa kendaraan	50.233.426.434	910.464.906	-	51.143.891.340	*Rental vehicle*
Lain-lain	149.906.654	3.207.403.211	(34.561.097)	3.322.748.768	*Others*
Jumlah biaya perolehan	151.242.204.451	42.656.499.632	(32.366.387.993)	161.532.316.090	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Sewa bangunan	34.425.377.944	41.915.790.105	(32.331.826.896)	44.009.341.154	*Rental building*
Sewa kendaraan	22.547.009.231	16.638.433.824	-	39.185.443.055	*Rental vehicle*
Lain-lain	11.118.395	674.298.059	(7.225.496)	678.190.958	*Others*
Jumlah akumulasi penyusutan	56.983.505.570	59.228.521.988	(32.339.052.392)	83.872.975.167	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat	94.258.698.881			77.659.340.923	*Carrying amount*

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					*Acquisition cost*
Sewa bangunan	83.213.960.527	66.209.004.115	(48.564.093.279)	100.858.871.363	*Rental building*
Sewa kendaraan	46.082.208.530	8.694.344.302	(4.543.126.398)	50.233.426.434	*Rental vehicle*
Lain-lain	-	149.906.654	-	149.906.654	*Others*
Jumlah biaya perolehan	129.296.169.057	75.053.255.071	(53.107.219.677)	151.242.204.451	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Sewa bangunan	38.106.240.632	44.883.230.592	(48.564.093.280)	34.425.377.944	*Rental building*
Sewa kendaraan	10.103.853.034	16.556.189.397	(4.113.033.200)	22.547.009.231	*Rental vehicle*
Lain-lain	-	11.118.395	-	11.118.395	*Others*
Jumlah akumulasi penyusutan	48.210.093.666	61.450.538.384	(52.677.126.480)	56.983.505.570	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat	81.086.075.391			94.258.698.881	*Carrying amount*

8. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 59.228.521.988 dan Rp 61.450.538.384.

8. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024 and 2023 is amounted to Rp 59,228,521,988 and Rp 61,450,538,384.

9. ASET TETAP / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	5.761.595.000	-	-	-	5.761.595.000	*Land*
Bangunan	10.495.177.790	-	-	-	10.495.177.790	*Building*
Renovasi bangunan	100.142.876.952	2.650.551.541	(117.284.710)	17.814.037.633	120.490.181.416	*Building renovation*
Kendaraan	10.905.034.672	23.544.114	(5.705.722.388)	-	5.222.856.398	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	16.420.440.339	579.279.162	(1.994.047.209)	431.965.624	15.437.637.916	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	142.597.344.459	4.029.034.793	(9.235.805.053)	58.201.437.000	195.592.011.199	*Office equipment*
Jumlah biaya perolehan	286.322.469.212	7.282.409.610	(17.052.859.360)	76.447.440.257	352.999.459.719	*Total acquisition cost*
Aset dalam penyelesaian	52.139.907.553	26.848.249.144	-	(76.447.440.257)	2.540.716.440	*Construction in progress*
Jumlah	338.462.376.765	34.130.658.754	(17.052.859.360)	-	355.540.176.159	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan	6.178.550.799	524.758.889	-	-	6.703.309.688	*Building*
Renovasi bangunan	78.566.211.792	9.226.685.895	(117.284.710)	-	87.675.612.977	*Building renovation*
Kendaraan	10.016.870.948	293.844.948	(5.705.722.388)	-	4.604.993.508	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	14.061.504.441	926.860.957	(1.925.726.273)	-	13.062.639.125	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	109.606.585.538	20.179.250.159	(9.140.841.902)	-	120.644.993.795	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	218.429.723.518	31.151.400.848	(16.889.575.273)	-	232.691.549.093	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat	120.032.653.247				122.848.627.066	*Carrying amount*

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	6.666.930.000	-	(905.335.000)	-	5.761.595.000	*Land*
Bangunan	11.984.668.390	-	(1.489.490.600)	-	10.495.177.790	*Building*
Renovasi bangunan	87.158.330.106	2.362.131.635	-	10.622.415.211	100.142.876.952	*Building renovation*
Kendaraan	20.425.939.353	58.500.000	(9.579.404.681)	-	10.905.034.672	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	25.664.802.568	1.138.822.336	(10.383.184.565)	-	16.420.440.339	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	144.620.990.648	19.294.360.898	(21.905.202.087)	587.195.000	142.597.344.459	*Office equipment*
Jumlah biaya perolehan	296.521.661.065	22.853.814.869	(44.262.616.933)	11.209.610.211	286.322.469.212	*Total acquisition cost*
Aset dalam penyelesaian	37.273.756.715	26.075.761.049	-	(11.209.610.211)	52.139.907.553	*Construction in progress*
Jumlah (Dipindahkan)	333.795.417.780	48.929.575.918	(44.262.616.933)	-	338.462.376.765	*Total (Brought forward)*

9. ASET TETAP (Lanjutan) / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)*

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Jumlah (Pindahan)	333.795.417.780	48.929.575.918	(44.262.616.933)	-	338.462.376.765	*Total (Carried forward)*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Bangunan	6.966.304.959	565.599.862	(1.353.354.022)	-	6.178.550.799	*Building*
Renovasi bangunan	71.798.419.721	6.767.792.071	-	-	78.566.211.792	*Building renovation*
Kendaraan	19.252.411.161	332.155.896	(9.567.696.109)	-	10.016.870.948	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan Kantor	23.384.180.422	1.044.910.733	(10.367.586.714)	-	14.061.504.441	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	120.601.602.144	10.867.271.972	(21.862.288.578)	-	109.606.585.538	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	242.002.918.407	19.577.730.534	(43.150.925.423)	-	218.429.723.518	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat	91.792.499.373				120.032.653.247	*Carrying amount*

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 31.151.400.848 dan Rp 19.577.730.534.

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024 and 2023 are amounted to Rp 31,151,400,848 dan Rp 19,577,730,534, respectively.

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sales of property and equipment were as follows:

	2024	2023	
Hasil penjualan	328.755.919	4.659.015.073	*Sale proceeds*
Jumlah tercatat	(163.284.087)	(1.111.691.510)	*Carrying amount*
Laba atas penjualan aset tetap	165.471.832	3.547.323.563	*Gain on sale of property and equipment*

Laba atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi (Catatan 26).

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Other revenues" in the statements of profit or loss (Note 26).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya *(all risks)* kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 103.337.887.975 dan Rp 131.833.518.924. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

All property and equipment, except for land, are covered against losses from fire, theft and other risks (all risks) to insurance company, third parties, with sum insured as of 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 103,337,887,975 and Rp 131,833,518,924, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of 31 December 2024 and 2023.

10. ASET TAKBERWUJUD / *10. INTANGIBLE ASSET*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Piranti lunak	152.872.077.851	24.603.150	-	36.215.794.270	189.112.475.271	*Software*
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	-	-	7.950.000.000	*Exclusive licence*
Piranti lunak dalam penyelesaian	18.605.051.974	41.116.852.249	-	(36.215.794.270)	23.506.109.953	*Software under development*
Jumlah biaya perolehan	179.427.129.825	41.141.455.399	-	-	220.568.585.224	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi						*Accumulated amortization*
Piranti lunak	94.376.630.113	21.469.477.945	-	-	115.846.108.058	*Software*
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	-	-	7.950.000.000	*Exclusive licence*
Jumlah akumulasi	102.326.630.113	21.469.477.945	-	-	123.796.108.058	*Total accumulated*
Jumlah tercatat	77.100.499.712				96.772.477.166	*Carrying amount*

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Piranti lunak	123.991.038.315	9.936.262.788	-	18.944.776.748	152.872.077.851	*Software*
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	-	-	7.950.000.000	*Exclusive licence*
Piranti lunak dalam penyelesaian	6.354.559.080	31.195.269.642	-	(18.944.776.748)	18.605.051.974	*Software under development*
Jumlah biaya perolehan	138.295.597.395	41.131.532.430	-	-	179.427.129.825	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi						*Accumulated amortization*
Piranti lunak	71.851.739.832	22.524.890.281	-	-	94.376.630.113	*Software*
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	-	-	7.950.000.000	*Exclusive licence*
Jumlah akumulasi	79.801.739.832	22.524.890.281	-	-	102.326.630.113	*Total accumulated*
Jumlah tercatat	58.493.857.563				77.100.499.712	*Carrying amount*

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp 21.469.477.945 dan Rp 22.524.890.281.

Amortization charged to operations for the year ended 31 December 2024 and 2023 are amounted to Rp 21,469,477,945 and Rp 22,524,890,281, respectively.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG / *11. LONG TERM INVESTMENT*

	2024	2023	
Aset keuangan pada FVTOCI			*Financial asset at FVTOCI*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	29.160.000.000	43.200.000.000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*

Mutasi atas investasi jangka panjang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Movements in long-term investments for the years ended 31 December 2024 and 2023, are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	43.200.000.000	54.000.000.000	*Beginning balance*
Kerugian belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	(14.040.000.000)	(10.800.000.000)	*Unrealized loss from changes in fair value*
Saldo akhir	29.160.000.000	43.200.000.000	*Ending balance*

Berdasarkan Surat Keterangan Kepemilikan Saham PT Bank KB Bukopin Tbk No. DE/V/2023-3892 tanggal 31 Mei 2023 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank KB Bukopin Tbk No. 33 tanggal 9 Juni 2023, Perusahaan terdaftar sebagai pemegang saham PT Bank KB Bukopin Tbk dengan jumlah kepemilikan 540.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 54.000.000.000.

Based on Statement of Shares Ownership of PT Bank KB Bukopin Tbk No. DE/V/2023-3892 dated 31 May 2023 and Notarial Deed of Statement of Meeting Resolutions Amendment to the Articles of Association PT Bank KB Bukopin Tbk No. 33 dated 9 June 2023, the Company is registered as the shareholder of PT Bank KB Bukopin Tbk with total ownership of 540,000,000 class B shares with a nominal value of Rp 100 per share and total nominal value amounted to Rp 54,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengakui kerugian belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan FVTOCI masing-masing sebesar Rp 14.040.000.000 dan Rp 10.800.000.000 sebagai rugi komprehensif lain pada periode berjalan.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company recognized unrealized loss from changes in the fair value of FVTOCI's financial asset amounted to Rp 14,040,000,000 and Rp 10,800,000,000, respectively, as other comprehensive loss in the current period.

Mutasi kerugian belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan FVTOCI adalah sebagai berikut:

Movements in unrealized gains from changes in the fair value of FVTOCI's financial asset are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	(10.800.000.000)	-	*Beginning balance*
Kerugian belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	(14.040.000.000)	(10.800.000.000)	*Unrealized loss from changes in fair value*
Saldo akhir	(24.840.000.000)	(10.800.000.000)	*Ending balance*

12. ASET LAIN-LAIN / *12. OTHER ASSETS*

	2024	2023	
Aset pembiayaan karyawan	25.115.609.514	24.559.349.110	*Employee financing assets*
Uang jaminan	1.552.514.966	1.519.931.067	*Security deposits*
Jumlah	26.668.124.480	26.079.280.177	*Total*

Nilai tercatat aset lain-lain tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of other assets approximate their fair values.

13. PINJAMAN YANG DITERIMA / *13. FUND BORROWINGS*

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

Fund borrowings consist of the followings:

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
International Finance Corporation	789.550.000.000	703.250.000.000	*International Finance Corporation*
PT Bank HSBC Indonesia	700.000.000.000	500.000.000.000	*PT Bank HSBC Indonesia*
MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta	483.333.333.333	376.666.666.667	*MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch*
PT Bank Shinhan Indonesia	440.000.000.000	440.000.000.000	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Jago Tbk	414.499.965.845	-	*PT Bank Jago Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	375.833.333.333	419.166.666.667	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	369.444.444.441	233.333.333.334	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	310.972.222.225	349.166.666.666	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	300.000.000.000	300.000.000.000	*PT Bank DBS Indonesia*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	299.000.000.000	610.000.000.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	297.888.888.888	337.500.000.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	230.000.000.000	330.000.000.000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	157.669.214.981	139.865.350.672	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	112.500.000.001	197.500.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.666.666.655	141.666.666.645	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	-	24.583.333.333	*PT Bank Mega Tbk*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	250.000.000.000	500.000.000.000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
	5.639.358.069.702	5.602.698.683.984	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(16.819.523.017)	(13.865.410.494)	*Unamortized transaction costs*
Jumlah	5.622.538.546.685	5.588.833.273.490	*Total*

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan) *13. FUND BORROWINGS (Continued)*

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: *The detail of borrowings are as follows:*

Nama Bank/ *Bank's Name*	Perjanjian terakhir/ *Latest agreement*	Jatuh tempo fasilitas/ *Facility due date*	Batas fasilitas/ *Facility limit*	Saldo pinjaman/ *Outstanding loan* 2024	2023
International Finance Corporation	21 Des/*Dec* 2020	21 Jan/*Jan* 2024	703.250.000.000	-	703.250.000.000
	28 Mar/*Mar* 2024	30 Jun/*Jun* 2028	1.613.611.416.026	789.550.000.000	-
PT Bank HSBC Indonesia	7 Des/*Dec* 2021	29 Mar/*Mar* 2024		-	70.000.000.000
	7 Des/*Dec* 2021	22 Apr/*Apr* 2024		-	30.000.000.000
	7 Des/*Dec* 2021	24 Jun/*Jun* 2024		-	30.000.000.000
	7 Des/*Dec* 2021	23 Jun/*Jun* 2025		150.000.000.000	150.000.000.000
	7 Des/*Dec* 2021	23 Jun/*Jun* 2025	700.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000
	7 Des/*Dec* 2021	27 Jun/*Jun* 2025		150.000.000.000	150.000.000.000
	25 Apr/*Apr* 2024	29 Apr/*Apr* 2026		100.000.000.000	-
	25 Apr/*Apr* 2024	29 Apr/*Apr* 2026		200.000.000.000	-
	25 Apr/*Apr* 2024	30 Sep/*Sep* 2026		30.000.000.000	-
MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta	7 Nov/*Nov* 2023	31 Okt/*Oct* 2024	350.000.000.000	-	110.000.000.000
	7 Nov/*Nov* 2024	3 Jan/*Jan* 2025		350.000.000.000	-
	7 Nov/*Nov* 2024	24 Okt/*Oct* 2025	400.000.000.000	33.333.333.333	66.666.666.667
	7 Nov/*Nov* 2024	7 Nov/*Nov* 2025		100.000.000.000	200.000.000.000
PT Bank Shinhan Indonesia	28 Feb/*Feb* 2023	28 Feb/*Feb* 2025	200.000.000.000	200.000.000.000	200.000.000.000
	13 Des/*Dec* 2023	13 Des/*Dec* 2025	240.000.000.000	240.000.000.000	240.000.000.000
PT Bank Jago Tbk	27 Feb/*Feb* 2024	7 Mar/*Mar* 2027		44.962.290.307	-
	27 Feb/*Feb* 2024	27 Mar/*Mar* 2027		32.309.538.426	-
	27 Feb/*Feb* 2024	22 Apr/*Apr* 2027		39.775.566.924	-
	27 Feb/*Feb* 2024	25 Apr/*Apr* 2027	500.000.000.000	79.551.133.848	-
	27 Feb/*Feb* 2024	29 Apr/*Apr* 2027		114.553.632.741	-
	27 Feb/*Feb* 2024	22 Mei/*May* 2027		82.159.579.322	-
	27 Feb/*Feb* 2024	22 Mei/*May* 2027		21.188.224.277	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	26 Sep/*Sep* 2023	29 Sep/*Sep* 2026	430.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000
	26 Sep/*Sep* 2023	29 Sep/*Sep* 2026		75.833.333.333	119.166.666.667
PT Bank Central Asia Tbk	30 Agu/*Aug* 2023	26 Sep/*Sep* 2026	250.000.000.000	58.333.333.330	91.666.666.667
	30 Agu/*Aug* 2023	4 Okt/*Oct* 2026		91.666.666.667	141.666.666.667
	19 Mar/*Mar* 2024	27 Mar/*Mar* 2027		37.500.000.000	-
	19 Mar/*Mar* 2024	29 Agu/*Aug* 2027	250.000.000.000	44.444.444.444	-
	19 Mar/*Mar* 2024	27 Sep/*Sep* 2027		137.500.000.000	-
PT Maybank Indonesia	13 Jul/*Jul* 2023	10 Agt/*Aug* 2026		27.777.777.780	44.444.444.444
	13 Jul/*Jul* 2023	27 Sep/*Sep* 2026		29.166.666.667	45.833.333.333
	13 Jul/*Jul* 2023	27 Sep/*Sep* 2026	500.000.000.000	17.500.000.000	27.500.000.000
	13 Jul/*Jul* 2023	23 Okt/*Oct* 2026		27.500.000.000	42.500.000.000
	13 Jul/*Jul* 2023	30 Okt/*Oct* 2026		122.222.222.222	188.888.888.889
	13 Jul/*Jul* 2023	29 Jan/*Jan* 2027		86.805.555.556	-
PT Bank DBS Indonesia	26 Okt/*Oct* 2021	28 Okt/*Oct* 2024	150.000.000.000	-	150.000.000.000
	3 Feb/*Feb* 2023	9 Feb/*Feb* 2024	150.000.000.000	-	150.000.000.000
	5 Mar/*Mar* 2024	14 Mar/*Mar* 2025	150.000.000.000	150.000.000.000	-
	28 Nov/*Nov* 2024	23 Des/*Dec* 2026	150.000.000.000	150.000.000.000	-
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	7 Apr/*Apr* 2022	5 Apr/*Apr* 2024	350.000.000.000	-	70.000.000.000
	7 Apr/*Apr* 2022	5 Apr/*Apr* 2024		-	175.000.000.000
	22 Agu/*Aug* 2023	22 Agu/*Aug* 2025	365.000.000.000	99.000.000.000	165.000.000.000
	22 Agu/*Aug* 2023	22 Agu/*Aug* 2025		200.000.000.000	200.000.000.000
Jumlah (Dipindahkan)/*Total (Brought forward)*				4.482.633.299.177	3.931.583.333.334

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan) *13. FUND BORROWINGS (Continued)*

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: (Lanjutan) *The detail of borrowings are as follows: (Continued)*

Nama Bank/ *Bank's Name*	Perjanjian terakhir/ *Latest agreement*	Jatuh tempo fasilitas/ *Facility due date*	Batas fasilitas/ *Facility limit*	Saldo pinjaman/ *Outstanding loan* 2024	2023
Jumlah (Pindahan)/*Total (Carried forward)*				4.482.633.299.177	3.931.583.333.334
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18 Jan/*Jan* 2024	10 Jan/*Jan* 2025		12.500.000.000	162.500.000.000
	18 Jan/*Jan* 2024	3 Feb/*Feb* 2025		8.333.333.333	58.333.333.333
	18 Jan/*Jan* 2024	26 Apr/*Apr* 2026	1.500.000.000.000	44.444.444.444	77.777.777.778
	18 Jan/*Jan* 2024	26 Apr/*Apr* 2026		22.222.222.222	38.888.888.889
	4 Jun/*Jun* 2024	29 Jan/*Jan* 2027		138.888.888.889	-
	4 Jun/*Jun* 2024	30 Sep/*Sep* 2027		71.500.000.000	-
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	29 Mar/*Mar* 2023	5 Apr/*Apr* 2024		-	30.000.000.000
	29 Mar/*Mar* 2023	26 Apr/*Apr* 2024		-	200.000.000.000
	29 Mar/*Mar* 2023	19 Mei/*May* 2024	1.000.000.000.000	-	100.000.000.000
	28 Mar/*Mar* 2024	7 Jan/*Jan* 2025		100.000.000.000	-
	28 Mar/*Mar* 2024	3 Jan/*Jan* 2025		130.000.000.000	-
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	11 Feb/*Feb* 2022	11 Feb/*Feb* 2024	200.000.000.000	-	2.580.748.019
	18 Apr/*Apr* 2023	18 Apr/*Apr* 2025	200.000.000.000	14.247.458.566	137.284.602.653
	15 Des/*Dec* 2023	15 Des/*Dec* 2027	200.000.000.000	143.421.756.415	-
PT Bank Permata Tbk	30 Mar/*Mar* 2022	8 Feb/*Feb* 2025		3.333.333.335	13.333.333.333
	30 Mar/*Mar* 2022	23 Sep/*Sep* 2025	350.000.000.000	5.000.000.000	11.666.666.667
	30 Mar/*Mar* 2022	20 Mar/*Mar* 2026		33.333.333.333	60.000.000.000
	30 Mar/*Mar* 2022	24 Mar/*Mar* 2026		62.500.000.000	112.500.000.000
	31 Jan/*Jan* 2024	28 Feb/*Feb* 2025	100.000.000.000	8.333.333.333	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22 Jun/*Jun* 2022	29 Jun/*Jun* 2026		18.749.999.989	31.249.999.980
	22 Jun/*Jun* 2022	25 Nov/*Nov* 2024	250.000.000.000	-	91.666.666.665
	22 Jun/*Jun* 2022	16 Mar/*Mar* 2025		3.750.000.000	18.750.000.000
	22 Jun/*Jun* 2022	4 Jul/*Jul* 2026		39.583.333.333	-
	22 Jun/*Jun* 2022	5 Jul/*Jul* 2026	100.000.000.000	39.583.333.333	-
	22 Jun/*Jun* 2022	30 Sep/*Sep* 2026		7.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	31 Mar/*Mar* 2021	31 Des/*Dec* 2026	200.000.000.000	-	24.583.333.333
PT Bank KB Bukopin Tbk	15 Feb/*Feb* 2024	6 Sep/*Sep* 2024	250.000.000.000	-	250.000.000.000
	5 Sep/*Sep* 2023	16 Feb/*Feb* 2024	250.000.000.000	-	250.000.000.000
	15 Feb/*Feb* 2024	14 Feb/*Feb* 2025		250.000.000.000	-
Jumlah/*Total*				5.639.358.069.702	5.602.698.683.984

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan seperti mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali pinjaman yang didapat sehubungan dengan kegiatan usaha yang sehari-hari atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

13. FUND BORROWINGS (Continued)

On loans received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company such as obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

The Company has complied with covenants on loan agreements.

There are no principal and interest of loans that have been due but not yet paid.

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *14. SECURITIES ISSUED*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 Seri B	313.615.000.000	313.615.000.000	*Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 Series B*
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri A	-	500.000.000.000	*Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Series A*
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri B	500.000.000.000	500.000.000.000	*Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri A	326.025.000.000	-	*Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri B	68.010.000.000	-	*Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Series B*
	1.207.650.000.000	1.313.615.000.000	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.595.080.759)	(6.256.111.640)	*Unamortized bonds issuance costs*
Jumlah	1.202.054.919.241	1.307.358.888.360	*Total*

Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022

Pada tanggal 22 Juli 2022, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022" dimana sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori *performing*, yakni piutang yang tidak terdapat keterlambatan atau piutang yang tidak terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender, sebesar 20% dari nilai Pokok Obligasi pada saat Tanggal Emisi dan selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak Tanggal Emisi Obligasi menjadi sekurang-kurangnya 60% dari nilai Pokok Obligasi.

Semua pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga obligasi dilakukan secara triwulan.

Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 2 Agustus 2023, Perusahaan telah melakukan pelunasan pokok dan bunga Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 - Seri A dengan nilai pokok sebesar Rp 686.385.000.000. Pembayaran pokok Obligasi ini dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022

On 22 July 2022, the Company has issued "Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022" in which according to the Bonds Trustee Agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of performing financing receivables, namely account receivables that have no delay nor late payments in principal and/or interest exceeding 90 (ninety) calender days, amounting to 20% of the principal amount of the Bonds on the Emission Date and no later than 5 (five) months after the Emission Date to be at least 60% of the principal amount of the Bonds.

The principal's bonds are paid in full as they fall due. The interest's bonds are paid on quarterly basis.

Bond redemption

On 2 August 2023, the Company have paid the principal and interest of Obligasi I KB Finansia Multi Finance - Series A with principal amount of Rp 686,385,000,000. This principal payment was made in full upon maturity.

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" dimana sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori *performing*, yakni piutang yang tidak terdapat keterlambatan atau piutang yang tidak terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender, sebesar 20% dari nilai Pokok Obligasi pada saat Tanggal Emisi dan selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak Tanggal Emisi Obligasi menjadi sekurang-kurangnya 60% dari nilai Pokok Obligasi.

Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 7 Juli 2024, Perusahaan telah melakukan pelunasan pokok dan bunga Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 - Seri A dengan nilai pokok sebesar Rp 500.000.000.000. Pembayaran pokok Obligasi ini dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

Pada tanggal 17 Desember 2024, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" dimana sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori performing, yakni piutang yang tidak terdapat keterlambatan atau piutang yang tidak terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender sebesar 20% dari nilai Pokok Obligasi pada saat Tanggal Emisi dan selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak Tanggal Emisi Obligasi menjadi sekurang-kurangnya 40% dari nilai Pokok Obligasi.

Semua pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga obligasi dilakukan secara triwulan.

14. SECURITIES ISSUED (Continued)

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

On 27 June 2023, the Company has issued "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" in which according to the Bonds Trustee Agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of performing financing receivables, namely account receivables that have no delay nor late payments in principal and/or interest exceeding 90 (ninety) calender days, amounting to 20% of the principal amount of the Bonds on the Emission Date and no later than 5 (five) months after the Emission Date to be at least 60% of the principal amount of the Bonds.

Bond redemption

On 7 July 2024, the Company have paid the principal and interest of Obligasi II KB Finansia Multi Finance - Series A with a principal amount of Rp 500,000,000,000. This principal payment was made in full upon maturity.

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

On 17 December 2024, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" in which according to the Bonds Trustee Agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of performing financing receivables, namely account receivables that have no delaynor late payments in principal and/or interest exceeding 90 (ninety) calender days, amounting to 20% of the principal amount of the Bonds on the Emission Date and no later than 5 (five) months after the Emission Date to be at least 40% of the principal amount of the Bonds.

The principal's bonds are paid in full as they fall due. The interest's bonds are paid on quarterly basis.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Asuransi	14.813.851.557	15.777.692.567	*Insurance*
Dealer	9.940.238.576	27.468.607.545	*Dealer*
Utang restorasi	6.268.746.500	6.425.989.722	*Restoration liabilities*
Lain-lain	24.842.204.981	23.442.491.775	*Others*
	55.865.041.614	73.114.781.609	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Asuransi	5.535.350.063	13.506.959.899	*Insurance*
Dealer	1.758.506.848	4.123.010.377	*Dealer*
	7.293.856.911	17.629.970.276	
Jumlah	63.158.898.525	90.744.751.885	*Total*

Jumlah tercatat utang lain-lain tidak melebihi nilai wajarnya dan seluruhnya didenominasikan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

The carrying amounts of other payables approximate their fair values and denominated in Indonesian Rupiah.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Tax*

	2024	2023	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	521.597.873	-	*Article 21*
Jumlah	521.597.873	-	*Total*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payables*

	2024	2023	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	1.424.076.557	3.864.599.830	*Article 21*
Pasal 23/26	732.150.320	439.892.007	*Article 23/26*
Pasal 4 (2) – Final	596.609.124	2.914.378.971	*Article 4(2) – Final*
Pajak Pertambahan Nilai	1.134.692.721	798.205.326	*Value Added Tax*
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Terutang - 2023	-	447.647.968	*Estimated Corporate Income Tax Payable - 2023*
Jumlah	3.887.528.722	8.464.724.102	*Total*

c. Manfaat (beban) Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Benefit (Expense)*

	2024	2023	
Pajak kini	-	(18.663.626.740)	*Current tax*
Pajak tangguhan	95.012.556.566	(1.252.252.474)	*Deferred tax*
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	95.012.556.566	(19.915.879.214)	*Income Tax Benefit (Expense)*

d. Pajak Penghasilan / *d. Income Taxes*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan	(409.939.247.289)	111.462.008.481	*(Loss) profit before income tax*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Perjamuan dan donasi	1.712.503.639	2.597.259.426	*Entertainment and donation*
Beban pajak	11.529.464.937	251.412.545	*Tax expense*
Beban lain-lain	13.580.806.173	18.243.353.117	*Other expense*
Kupon perpetual *bonds*	(45.534.411.333)	(32.154.678.000)	*Coupon perpetual bonds*
Pendapatan keuangan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(3.224.373.251)	(9.872.631.198)	*Financing income subjected to final tax*
Jumlah beda tetap	(21.936.009.835)	(20.935.284.110)	*Total permanent difference*
Jumlah (Dipindahkan)	(431.875.257.124)	90.526.724.371	*Total (Brought forward)*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *16. TAXATION (Continued)*

d. Pajak Penghasilan (Lanjutan) / *d. Income Taxes (Continued)*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

A reconciliation between profit (loss) before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended 31 December 2024 and 2023 are as follows: (Continued)

	2024	2023	
Jumlah (Pindahan)	(431.875.257.124)	90.526.724.371	*Total (Carried forward)*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan pasca-kerja	22.255.040.250	23.154.079.201	*Post-employment benefits*
Pembayaran pesangon	(21.701.014.766)	(25.932.965.470)	*Severance payment*
Penyusutan aset tetap	(4.478.877.685)	1.904.659.088	*Depreciation of property and equipment*
Aset hak-guna	(7.713.793.762)	718.473.159	*Right-of-use assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	22.614.817.159	27.082.313.120	*Allowance for impairment losses of receivables in the settlement process*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas surat berharga yang diterbitkan	(661.030.881)	(115.959.715)	*Unamortized issuance cost on securities issued*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	2.954.112.523	(2.833.236.970)	*Unamortized issuance cost on fund borrowings*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(113.847.640.972)	(1.380.882.367)	*Unamortized transaction cost on financing receivables*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas tagihan anjak piutang	(338.211.808)	221.518.336	*Unamortized transaction cost on factoring receivables*
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan	(31.696.847.541)	(26.531.574.690)	*Allowance for impairment of financing receivables*
Cadangan penyisihan tagihan anjak piutang	10.049.322.077	1.211.663.059	*Allowance for impairment of factoring receivables*
Cadangan limit belum terpakai	747.502.866	(3.048.889.840)	*Allowance of limit of unused*
Cadangan penyisihan kas dan setara kas	204.115.602	(141.253.607)	*Allowance for impairment of cash and cash equivalents*
Jumlah beda temporer	(121.612.506.938)	(5.692.056.696)	*Total temporary differences*
Taksiran (rugi) laba kena pajak	(553.487.764.062)	84.834.667.675	*Estimated taxable (loss) income*
Pembulatan	-	84.834.667.000	*Rounding*
Rugi fiskal	(553.487.764.062)	-	*Fiscal loss*
Beban pajak penghasilan:			*Estimated income tax expense:*
2023 : 22% x Rp 84.834.667.000	-	18.663.626.740	*2023 : 22% x Rp 84,834,667,000*
Dikurangi: kredit pajak penghasilan			*Less: income tax credit*
Pasal 23	-	(1.372.562.519)	*Article 23*
Pasal 25	-	(16.843.416.253)	*Article 25*
Pajak penghasilan badan kurang bayar	-	(447.647.968)	*Corporate income tax under payment*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

d. Income Taxes (Continued)

Jumlah taksiran laba kena pajak di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The estimated amount of taxable profit above is used as the basis for preparation of the Annual Corporate Income Tax Return which is submitted to the Tax Office.

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak *(self-assessment)*. Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak pajak terhutang.

The determination of the tax liabilities is based on self-assessment. The tax office can perform examination of income taxes within 5 (five) years after the tax becomes due.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2024	
Aset Pajak Tangguhan					*Deferred Tax Assets*
Imbalan pasca-kerja	25.664.256.373	121.885.606	54.086.013	25.840.227.992	*Post-employment benefits*
Rugi fiskal	-	121.767.308.094	-	121.767.308.094	*Fiscal loss*
Penyusutan aset tetap	(3.115.141.688)	(985.353.091)	-	(4.100.494.779)	*Depreciation of property and equipment*
Aset hak-guna	1.798.601.014	(1.697.034.628)	-	101.566.386	*Right-of-use assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	7.247.149.657	4.975.259.775	-	12.222.409.432	*Allowance for impairment losses of receivables in the settlement process*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(26.109.063.910)	(25.046.481.014)	-	(51.155.544.924)	*Unamortized transaction cost on financing receivables*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas tagihan anjak piutang	104.504.377	(74.406.598)	-	30.097.779	*Unamortized transaction cost factoring receivables*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	3.050.390.308	649.904.755	-	3.700.295.063	*Unamortized issuance cost on fund borrowings*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas surat berharga yang diterbitkan	1.376.344.561	(145.426.794)	-	1.230.917.767	*Unamortized issuance cost on securities issued*
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan	73.483.036.012	(6.973.306.459)	-	66.509.729.553	*Allowance for impairment of financing receivables*
Cadangan penyisihan tagihan anjak piutang	936.573.304	2.210.850.857	-	3.147.424.161	*Allowance for impairment of factoring receivables*
Cadangan limit yang belum terpakai	151.921.964	164.450.631	-	316.372.595	*Allowance for limit of unused*
Penyesuaian nilai wajar investasi jangka panjang	2.376.000.000	-	3.088.800.000	5.464.800.000	*Fair value adjustment of long term investment*
Cadangan penyisihan kas dan setara kas	16.889.423	44.905.432	-	61.794.855	*Allowance for impairment of cash and cash equivalents*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	86.981.461.395	95.012.556.566	3.142.886.013	185.136.903.974	*Deferred Tax Asset – Net*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *16. TAXATION (Continued)*

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan) / *e. Deferred Tax (Continued)*

	31 Desember/ *December* 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2023	
Aset Pajak Tangguhan					*Deferred Tax Assets*
Imbalan pasca-kerja	23.203.190.349	(611.354.979)	3.072.421.003	25.664.256.373	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	(3.534.166.687)	419.024.999	-	(3.115.141.688)	*Depreciation of property and equipment*
Aset hak-guna	1.640.536.919	158.064.095	-	1.798.601.014	*Right-of-use assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	1.289.040.771	5.958.108.886	-	7.247.149.657	*Allowance for impairment losses of receivables in the settlement process*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(25.805.269.789)	(303.794.121)	-	(26.109.063.910)	*Unamortized transaction cost on financing receivables*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas tagihan anjak piutang	55.770.343	48.734.034	-	104.504.377	*Unamortized transaction cost factoring receivables*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	3.673.702.441	(623.312.133)	-	3.050.390.308	*Unamortized issuance cost on fund borrowings*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas surat berharga yang diterbitkan	1.401.855.698	(25.511.137)	-	1.376.344.561	*Unamortized issuance cost on securities issued*
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan	79.319.982.444	(5.836.946.432)	-	73.483.036.012	*Allowance for impairment of financing receivables*
Cadangan penyisihan tagihan anjak piutang	670.007.431	266.565.873	-	936.573.304	*Allowance for impairment of factoring receivables*
Cadangan limit yang belum terpakai	822.677.729	(670.755.765)	-	151.921.964	*Allowance for limit of Unused*
Penyesuaian nilai wajar investasi jangka panjang	-	-	2.376.000.000	2.376.000.000	*Fair value adjustment of long term investment*
Cadangan penyisihan kas dan setara kas	47.965.217	(31.075.794)	-	16.889.423	*Allowance for impairment of cash and cash equivalents*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	82.785.292.866	(1.252.252.474)	5.448.421.003	86.981.461.395	*Deferred Tax Asset – Net*

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income and in excess of profits resulting from the reserval of existing taxable temporary differences.

f. Pengampunan Pajak / *f. Tax Amnesty*

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-3735/PP/ WPJ.04/2016 tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 tahun 2016 dengan nominal aset pengampunan pajak yang diakui pada laporan posisi keuangan sebesar Rp 2.207.850.000 (Catatan 21).

Based on Tax Amnesty Certificate No. KET-3735/PP/ WPJ.04/2016 dated 31 December 2016, the Company has participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Tax Amnesty Law No.11 year 2016 with nominal of assets from tax amnesty which has been recognized in the statement of financial position amounted to Rp 2,207,850,000 (Note 21).

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA / *17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*

Sesuai Undang-undang No.11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tentang Cipta Kerja, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

In accordance with the Indonesian Law No.11 Year 2020 and Government Regulation No.35/2021 on Job Creation, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan.

The Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria.

Jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan keuangan dan beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaria independen, yang diterbitkan masing-masing pada tanggal 10 Januari 2025 dan 12 Januari 2024.

The post-employment benefits liabilities recognized in the financial statements and post-employment benefits expenses for the year ended 31 December 2024 and 2023 was based on calculation conducted by KKA Nurichwan, an independent actuary, in its report dated 10 January 2025 and 12 January 2024, respectively.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan:

The amounts recognised in the statement of financial position:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	117.455.581.789	116.655.710.793	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(1.985.500.035)	(895.268.615)	*Fair value of plan assets at end of the year*
Kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan	115.470.081.754	115.760.442.178	*Liabilities recognized in the statement of financial position*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the statement of financial position are as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	116.655.710.793	105.469.047.048	*Present value of defined benefit obligation*
Beban jasa kini	14.240.792.919	15.412.651.148	*Current service cost*
Biaya bunga	8.014.247.331	7.741.428.053	*Interest cost*
Pembayaran imbalan yang diharapkan	(21.701.014.766)	(25.932.965.470)	*Expected benefit payment*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diharapkan	117.209.736.277	102.690.160.779	*Expected present value of defined benefit obligation*
Kerugian aktuarial	245.845.512	13.965.550.014	*Actuarial loss*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	117.455.581.789	116.655.710.793	*Present value of defined benefit obligation*

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan) / *17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)*

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut: / *Movements in the liability recognised in the statement of financial position are as follows:*

	2024	2023	
Saldo awal 1 Januari	115.760.442.178	101.995.414.854	*Beginning balance as of 1 January*
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 27)	21.561.495.296	21.944.914.598	*Expense recognized in year (Note 27)*
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	861.619.113	15.039.671.302	*Expense recognized in the other comprehensive income*
Penarikan dana dari aset program	8.187.539.933	15.713.406.894	*Withdrawal of funds from program assets*
Iuran yang dibayarkan oleh Perusahaan	(9.200.000.000)	(13.000.000.000)	*Company contributions*
Pembayaran imbalan	(21.701.014.766)	(25.932.965.470)	*Benefit payment*
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	115.470.081.754	115.760.442.178	*Liability recognized in statement of financial position*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *The amounts recognised in the statement of profit or loss are as follows:*

	2024	2023	
Biaya jasa kini	14.240.792.919	15.412.651.148	*Current service cost*
Biaya bunga	8.014.247.331	7.741.428.053	*Interest cost*
Imbal hasil ekspektasian aset program	(693.544.954)	(1.209.164.603)	*The expected return form the plan assets*
Jumlah beban	21.561.495.296	21.944.914.598	*Total expenses*

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *The movement in the fair value of plan asset is follows:*

	Program pensiun/*Pension program*		
	2024	2023	
Nilai wajar aset awal tahun	895.268.615	3.473.632.194	*Fair value of plan assets at beginning of the year*
Iuran yang dibayarkan oleh Perusahaan	9.200.000.000	13.000.000.000	*Company contributions*
Imbal hasil ekspektasian aset program	693.544.954	1.209.164.603	*The expected return form the plan assets*
Penarikan dana dari aset program	(8.187.539.933)	(15.713.406.894)	*Withdrawals from the plan asset*
Nilai ekspektasi aset program	2.601.273.636	1.969.389.903	*Estimated of plan assets at ending period*
Kerugian aktuaria atas aset program	(615.773.601)	(1.074.121.288)	*Actuarial losses on plan assets*
Nilai aset program pada akhir tahun	1.985.500.035	895.268.615	*Fair value of plan assets at end of year*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: / *The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2024 and 2023:*

	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*		
	2024	2023	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	107.363.537.768	106.620.086.857	*Increase in interest rate 100 in basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	129.031.891.062	128.208.549.626	*Decrease in interest rate 100 in basis point*

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan) / *17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)*

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan penyisihan imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in determining employee benefits expense and liabilities as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	7,12%	6,87%	*Discount rate*
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	5,00%	5,00%	*Estimated future salary increase*
Tabel mortalita	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	*Mortality table*
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	*Disability rate*

Tingkat pengunduran diri	Umur/ *Age*	Persentase/ *Rate*	*Resignation rate*
	0 – 39	5%	
	40 - 44	3%	
	45 – 49	2%	
	50 – 54	1%	
	>55	-	

Metode	*Projected unit credit*	*Method*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and other long-term employee benefits is as follows:

	31 Desember/ *December* 2024	
Analisis jatuh tempo pembayaran kewajiban imbalan pasti:		*Maturity analysis of defined benefit obligation payments:*
Tahun ke 1	4.728.433.992	*In 1st year*
Tahun ke 2	2.907.185.064	*In 2nd year*
Tahun ke 3	5.244.199.995	*In 3rd year*
Tahun ke 4	5.587.441.776	*In 4th year*
Tahun ke 5	4.521.077.356	*In 5th year*
Tahun ke 6 – 10	29.773.767.501	*In 6 – 10th years*
Tahun ke 11 – 15	33.018.760.496	*In 11 – 15th years*
Tahun ke 16 – 20	19.550.401.617	*In 16 – 20th years*
Lebih dari 20 tahun	12.124.313.993	*Over 20th years*
Jumlah	117.455.581.790	*Total*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 18,28 dan 19,00.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2024 and 2023 are 18.28 and 19.00, respectively.

18. LIABILITAS SEWA / *18. LEASE LIABILITIES*

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa sebagai berikut:

Maturity analysis of lease liabilities is as follows:

	2024			
	Pembayaran sewa minimum/*Minimum lease payment*	Bunga/ *Interest*	Nilai kini/ *Present value*	
Tidak lebih dari satu tahun	12.758.476.703	532.754.634	12.225.722.069	*Not later than one year*
Antara satu dan lima tahun	2.971.343.681	132.394.262	2.838.949.419	*Between one year and five years*
Jumlah	15.729.820.384	665.148.896	15.064.671.488	*Total*

18. LIABILITAS SEWA (Lanjutan) / *18. LEASE LIABILITIES (Continued)*

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa sebagai berikut: (Lanjutan) / *Maturity analysis of lease liabilities is as follows: (Continued)*

	2023			
	Pembayaran sewa minimum/*Minimum lease payment*	Bunga/ *Interest*	Nilai kini/ *Present value*	
Tidak lebih dari satu tahun	18.332.974.740	1.397.483.650	16.935.491.090	*Not later than one year*
Antara satu dan lima tahun	12.408.253.370	378.231.574	12.030.021.796	*Between one year and five years*
Jumlah	30.741.228.110	1.775.715.224	28.965.512.886	*Total*

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.524.605.358 dan Rp 2.310.951.804 (Catatan 28).

Interest expense changed for the year ended 31 December 2024 and 2023 were amounted to Rp 1,524,605,358 and Rp 2,310,951,804, respectively (Note 28).

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *19. ACCRUED EXPENSES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Beban bunga dan surat berharga	82.527.416.199	65.191.628.029	*Interest Expenses and securities*
Lain-lain	21.417.445.514	40.111.542.110	*Others*
	103.944.861.713	105.303.170.139	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Corporate Guarantee	3.187.551.233	3.910.076.164	*Corporate Guarantee*
Jumlah	107.132.412.946	109.213.246.303	*Total*

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai nominal/ *Amount*	%	*Shareholders*
KB Kookmin Card Corp	181.000.032	181.000.032.000	80.00	*KB Kookmin Card Corp*
PT Finansia Pacifica Raya	45.250.008	45.250.008.000	20.00	*PT Finansia Pacifica Raya*
Jumlah	226.250.040	226.250.040.000	100.00	*Total*

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 12 Desember 2023 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0077607.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 12 Desember 2023 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemenkumham Nomor: AHU-AH.01.03-0154549, Perusahaan telah menyetujui dan memutuskan untuk:

1. penambahan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 126.250.040.000 yang terdiri dari 126.250.040 saham biasa menjadi sebesar Rp 226.250.040.000 yang terdiri dari 226.250.040 saham biasa dengan masing-masing saham bernilai per saham Rp 1.000;

2. perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui penyetoran modal secara tunai sebesar Rp 100.000.000.000 yang diperoleh dari KB Kookmin Card Corp sebesar Rp 80.000.000.000 dan PT Finansia Pacifica Raya sebesar Rp 20.000.000.000;

Based on Notarial Deed No. 114 dated 12 December 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-0077607.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 12 December 2023 and stored in the administration system based on the Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.03-0154549, the Company has agreed and decided to:

1. *the increase of the Company's authorized capital from amounted to Rp 126,250,040,000 consisting of 126,250,040 shares becomes amounted to Rp 226,250,040,000 consisting of 226,250,040 shares with a nominal value of Rp 1,000 per share;*

2. *the changes of the Company's issued and paid-up capital through cash capital payment amounted to Rp 100,000,000,000 that obtained from KB Kookmin Card Corp amounted to Rp 80,000,000,000 and PT Finansia Pacifica Raya amounted to Rp 20,000,000,000;*

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 12 Desember 2023 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0077607.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 12 Desember 2023 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemenkumham Nomor: AHU-AH.01.03-0154549, Perusahaan telah menyetujui dan memutuskan untuk: (Lanjutan)

3. perubahan susunan modal saham Perusahaan melalui penambahan modal disetor sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang terbagi atas KB Kookmin Card Corp sebanyak 80.000.000 saham dan PT Finansia Pacifica Raya sebanyak 20.000.000 saham.

4. susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
   - KB Kookmin Card Corp, selaku pemegang 181.000.032 saham dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 181.000.032.000;
   - PT Finansia Pacifica Raya, selaku pemegang 45.250.008 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 45.250.008.000.

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Notarial Deed No. 114 dated 12 December 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-0077607.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 12 December 2023 and stored in the administration system based on the Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.03-0154549, the Company has agreed and decided to: (Continued)

3. the changes in the composition of the Company's share capital through additional paid-in capital of 100,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 per share that divided to KB Kookmin Card Corp with 80,000,000 shares and PT Finansia Pacifica Raya with 20,000,000 shares.

3. the composition of the Company's shareholders are as follow:
   - *KB Kookmin Card Corp, as the holder of 181,000,032 shares with a total value of Rp 181,000,032,000;*
   - *PT Finansia Pacifica Raya, as the holder of 45,250,008 shares with a total nominal value of Rp 45,250,008,000.*

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2024	2023	
Agio saham	286.678.935.571	286.678.935.571	*Addtional paid-in capital*
Aset pengampunan pajak (Catatan 16f)	2.207.850.000	2.207.850.000	*Tax amnesty assets (Note 16f)*
Jumlah	288.886.785.571	288.886.785.571	*Total*

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM / *22. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE*

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2024 tanggal 16 April 2024, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 91.546.129.267 sebagai berikut:

1) pembagian dividen sebesar Rp 5.203.750.920 kepada pemegang saham secara proporsional :
   - KB Kookmin Card Corp sebesar Rp 4.163.000.736;
   - PT Finansia Pacifica Raya sebesar Rp 1.040.750.184;
2) pembayaran kupon *Perpetual Bonds* Rp 45.534.411.333;
3) sejumlah Rp 20.000.000.000, akan digunakan untuk dialokasikan menjadi dana Cadangan sebagaimana diwajibkan berdasarkan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan ("Dana Cadangan"), yang mana total Dana Cadangan Perseroan menjadi sebesar Rp 45.250.008.000 atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan.
4) alokasi sebagai saldo laba sebesar Rp 20.807.967.014.

Based on Circular Resolution of Shareholders in Lieu of Annual General Meeting of Shareholders Year 2024 dated 16 April 2024, all of the shareholders of the Company decided and agreed to the use of net profit in 2023 amounted to Rp 91,546,129,267 for:

1) distributed as dividends amounted to Rp 5,203,750,920 to each shareholder proportionally:
   - *KB Kookmin Card Corp amounted to Rp 4,163,000,736;*
   - *PT Finansia Pacifica Raya amounted to Rp 1,040,750,184;*
2) payment of Perpetual Bonds coupon amounted to Rp 45,534,411,333;
3) an amount of Rp 20,000,000,000 shall be used to be allocated as reserved as required under Article 70 of the Company Law and Article 20 Company's Article of Association ("Reserved Fund"), in which the total of Reserved Fund of the Company becomes Rp 45,250,008,000 or amounting to 20% of the issued and paid up capital in the Company.
4) allocated as retained earnings amounted to Rp 20,807,967,014.

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2023 tanggal 31 Maret 2023, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 158.128.207.170 untuk:

1) pembagian dividen sebesar Rp 25.250.008.000 kepada pemegang saham secara proporsional:

   - KB Kookmin Card Corp sebesar Rp 20.200.006.400;

   - PT Finansia Pacifica Raya sebesar Rp 5.050.001.600;

2) pembayaran kupon *Perpetual Bonds* Rp 32.154.678.000;

3) alokasi sebagai saldo laba sebesar Rp 100.723.521.170.

22. DIVIDEND AND GENERAL RESERVE (Continued)

Based on Circular Resolution of Shareholders in Lieu of Annual General Meeting of Shareholders Year 2023 dated 31 March 2023, all of the shareholders of the Company decided and agreed to the use of net profit in 2022 amounted to Rp 158,128,207,170 for:

1) distributed as dividends amounted to Rp 25,250,008,000 to each shareholder proportionally:
   - KB Kookmin Card Corp amounted to Rp 20,200,006,400;
   - PT Finansia Pacifica Raya amounted to Rp 5,050,001,600;

2) payment of Perpetual Bonds coupon amounted to Rp 32,154,678,000;

3) allocated as retained earnings amounted to Rp 100,723,521,170.

23. OBLIGASI PERPETUAL YANG DAPAT DI KONVERSIKAN

Pada tanggal 27 Juli 2021 dan 30 November 2023, Perusahaan menerbitkan obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (PCB) kepada KB Kookmin Card Corp dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 435.000.000.000 dan Rp 165.000.000.000 yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas dengan fitur sebagai berikut:

a. Opsi penebusan

   Penerbit tidak berkewajiban untuk menebus jumlah pokok PCB namun berhak atas kebijakannya sendiri dan tunduk pada peraturan terkait termasuk namun tidak terbatas pada memperoleh persetujuan dari OJK jika menebus PCB sebelum tanggal penebusan, sebagaimana berlaku.

23. PERPETUAL CONVERTIBLE BONDS

On 27 July 2021 and 30 November 2023, the Company issued perpetual convertible bound ("PCB") to KB Kookmin Card Corp with a nominal value of Rp 435,000,000,000 and Rp 165,000,000,000, respectively, which has been classified as on equity instrument with the following features:

a. Redemption option

   The issuer is not obliged to redeem the principal amount of the PCB but would have the right, at its discretion and subject to relevant regulations including but not limited to obtaining the approval from OJK if redeeming the PCB prior to the redemption date, as applicable.

23. OBLIGASI PERPETUAL YANG DAPAT DI KONVERSIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2021 dan 30 November 2023, Perusahaan menerbitkan obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (PCB) kepada KB Kookmin Card Corp dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 435.000.000.000 dan Rp 165.000.000.000 yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas dengan fitur sebagai berikut: (Lanjutan)

b. Opsi konversi

Konversi nilai dari PCB menjadi saham biasa (jika di konversi) adalah sebesar maksimal 600.000.000 lembar saham. Harga konversi ditetapkan Rp 1.000 per lembar saham. Pada waktu konversi, pemegang saham kepentingan minoritas akan melakukan setoran modal sehingga struktur permodalan perusahaan tidak melebihi batas maksimum kepemilikan modal asing yang diperbolehkan oleh OJK. Jika dilakukan konversi parsial, porsi yang tidak dikonversi bisa dibayar oleh Perusahaan sebagai penerbit.

c. Kelangsungan

Tenor dari PCB ini ditetapkan “selamanya” atau 30 tahun sejak tanggal penerbitan dan dapat diperpanjang lagi untuk 30 tahun kedepan (*embedded rollover*), dimana tidak ada batas untuk jumlah perpanjangan.

d. Kupon Perpetual Bonds

Pembayaran kupon perpetual bonds akan dilakukan setiap tahun dalam kurun waktu 6 bulan setelah selesainya laporan keuangan tahunan audit sesuai dengan kemampuan keuangan serta diskresi Perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (PCB) masing-masing sebesar Rp 600.000.000.000.

23. PERPETUAL CONVERTIBLE BONDS (Continued)

On 27 July 2021 and 30 November 2023, the Company issued perpetual convertible bound (“PCB”) to KB Kookmin Card Corp with a nominal value of Rp 435,000,000,000 and Rp 165,000,000,000, respectively, which has been classified as on equity instrument with the following features: (Continued)

b. Convertion option

The conversion value of the PCB into ordinary shares (if exercised) is a maximum of 600,000,000 shares. The conversion price is fixed at Rp 1,000 per share. At the time of conversion, the minority interest shareholder will make a capital deposit so that the Company's capital structure does not exceed the maximum foreign capital ownership allowed by OJK. In the event of partial conversion, the unconverted portion may be paid by the Company as the issuer

c. Perpetuity

The tenor of the PCB is set to be perpetual or 30 years since the issuance date, and extendable for another 30 years (embedded rollover), whereby there is no limitation on the number of extensions.

d. Perpetual Bonds coupon

Coupon payments for perpetual bonds will be made annually within 6 months after the completion of the annual audited financial statements in accordance with the Company's financial capacity and discretion based on applicable regulations (Note 22).

On 31 December 2024 and 2023, the amount of perpetual convertible bonds (“PCB”) amounted to Rp 600,000,000,000 respectively.

24. PEMBIAYAAN KONSUMEN / *24. CONSUMER FINANCING*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pendapatan piutang pembiayaan	1.529.507.402.774	1.959.060.698.683	*Financing receivables income*
Pendapatan administrasi	287.677.326.475	195.695.037.061	*Administration income*
	1.817.184.729.249	2.154.755.735.744	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
Pendapatan piutang pembiayaan	8.403.946.531	14.989.865.916	*Financing receivables income*
Jumlah	1.825.588.675.780	2.169.745.601.660	*Total*

25. ANJAK PIUTANG / *25. FACTORING*

	2024	2023	
Pendapatan anjak piutang	53.327.689.497	44.577.129.552	*Factoring income*
Pendapatan pinalti	170.043.300	270.216.750	*Penalty income*
Jumlah	53.497.732.797	44.847.346.302	*Total*

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *26. OTHER REVENUES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Bunga giro dan deposito	2.854.382.318	9.483.622.913	*Interest income from current accounts and time deposit*
Keuntungan selisih kurs	-	32.778.073	*Gain on changes in foreign exchange*
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 9)	165.471.832	3.547.323.563	*Gain on sale of property and equipment (Note 9)*
Pencadangan penurunan nilai atas kas dan bank	-	141.253.607	*Allowance for impairment of cash in banks*
Pembalikan cadangan limit belum terpakai	-	3.048.889.840	*Reversal allowance for limit unused credit limit*
Lain-lain	72.204.475.425	50.963.627.728	*Others*
	75.224.329.575	67.217.495.724	
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Note 32)*
Bunga giro dan deposito	369.990.933	389.008.285	*Interest income from current accounts and time deposit*
Jumlah	75.594.320.508	67.606.504.009	*Total*

27. BEBAN KEPEGAWAIAN / *27. PERSONNEL EXPENSES*

	2024	2023	
Gaji, bonus dan tunjangan	580.466.790.014	611.961.192.164	*Salaries, bonuses and allowances*
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	21.561.495.296	21.944.914.598	*Post-employment benefits (Note 17)*
Jumlah	602.028.285.310	633.906.106.762	*Total*

28. BEBAN KEUANGAN / *28. FINANCE COST*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Beban bunga pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan	481.667.319.912	454.743.868.881	*Interest expense on fund borrowings and securities issued*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18)	1.524.605.358	2.310.951.804	*Interest expense on lease liabilities (Note 18)*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related parties (Note 32)*
Beban bunga pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan	32.830.208.247	39.805.555.553	*Interest expense on fund borrowings and securities issued*
Jumlah	516.022.133.517	496.860.376.238	*Total*

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Penagihan	67.096.912.689	74.921.288.008	*Collection fee*
Perbaikan dan pemeliharaan	52.431.842.515	41.065.577.551	*Repair and maintenance*
Telekomunikasi dan pos	29.234.952.978	29.756.440.962	*Telecommunication and postage*
Perlengkapan kantor	22.943.775.122	27.219.459.265	*Office supplies*
Pendidikan dan pelatihan	15.094.299.933	16.434.630.932	*Education and training*
Perjalanan dinas	14.794.845.598	16.712.259.565	*Traveling*
Administrasi bank	17.122.728.252	23.704.638.793	*Bank administration*
Promosi	10.994.946.666	19.225.438.266	*Promotions*
Jasa keamanan dan kebersihan	9.369.008.694	9.765.192.061	*Security and cleaning service*
Listrik dan air	8.177.413.179	9.262.985.284	*Utilities*
Sewa	6.582.972.007	7.305.574.565	*Rental*
Jasa professional	4.109.853.167	4.020.723.037	*Professional fees*
Asuransi	1.861.258.031	2.033.465.520	*Insurance*
Perjamuan	1.712.503.639	2.597.259.426	*Entertainment*
Perijinan	319.860.245	372.800.146	*Licenses*
Lain-lain	21.563.090.857	18.225.960.253	*Others*
Pihak berelasi (Catatan 32)			*Related party (Notes 32)*
Administrasi bank	9.026.613.995	14.585.073.159	*Bank administration*
Promosi	95.904.000	47.952.000	*Promotions*
Lain-lain	1.750.147.314	-	*Others*
Jumlah	294.282.928.881	317.256.718.793	*Total*

30. BEBAN LAIN-LAIN / *30. OTHER EXPENSES*

	2024	2023	
Penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	22.614.817.159	27.082.313.120	*Impairment of receivables in the settlement process*
Pencadangan penurunan nilai atas penurunan kas dan bank yang dibatasi penggunaannya	747.502.866	-	*Allowance for impairment of restricted cash*
Pencadangan penurunan nilai atas penurunan kas dan bank (Catatan 3)	204.115.602	-	*Allowance for impairment of cash in banks (Note 3)*
Beban lain-lain	285.805.823	207.222.145	*Other expenses*
Jumlah	23.852.241.450	27.289.535.265	*Total*

31. INFORMASI ARUS KAS / *31. CASH FLOW INFORMATION*

a. Transaksi non-kas / *a. Non-cash transaction*

Tabel dibawah ini menunjukkan transaksi non-kas Perusahaan selama periode berjalan sebagai berikut: / *The table shows the Company's non-cash transactions during the period is as follows:*

	2024	2023	
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas:			*Investing activities not affecting cash flows:*
Perolehan atas aset hak-guna dari restorasi liabilitas	2.850.732.000	3.595.059.499	*Acquisitions of right-of-use assets from restoration liabilities*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan / *b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: / *Changes in liabilities arise from financing activities are as follows:*

	31 Desember/*December* 2024					
			Pergerakan non-kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	*Arus kas/ Cash flows*	Pergerakan valuta asing/ *Movement in foreign exchange*	Pergerakan beban transaksi dan lain-lain/ *Changes in transaction cost and other*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman yang diterima	5.588.833.273.490	36.659.385.667	-	(2.954.112.472)	5.622.538.546.685	*Funds borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	1.307.358.888.360	(105.965.000.000)	-	661.030.881	1.202.054.919.241	*Securities issued*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.896.192.161.850	(69.305.614.333)	-	(2.293.081.591)	6.824.593.465.926	*Total liabilities from financing activities*

32. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *32. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS*

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan dengan pihak-pihak berelasi. / *In conducting its business, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.*

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
KB Kookmin Card Corp	Pemegang saham/ *The shareholder*	Biaya yang masih harus dibayar, biaya umum dan administrasi, obligasi perpetual yang dapat dikonversikan, laba ditahan / *Accrued expense, general and administrative expense, perpetual convertible bonds, retained earning*
PT Finansia Pacifica Raya	Pemegang saham/ *The shareholder*	Aset hak-guna/ *Right-of-use assets*
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	Perusahaan asosiasi/ *Association Company's*	Piutang lain-lain, utang lain-lain, dan pendapatan pembiayaan konsumen/*Other receivable, other payable, and financing receivables income*

32. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan) / *32. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (Continued)*

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows: (Continued)

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank KB Bukopin Tbk	Perusahaan asosiasi/ *Association Company's*	Kas dan setara kas, pinjaman yang diterima, beban keuangan, pendapatan lain-lain, biaya umum dan administrasi dan investasi jangka panjang/*Cash and cash equivalent, fund borrowings, financial charges, other revenue, general and administrative expenses and long term-investment*
PT Prima Sentra Abadi	Pemegang saham yang sama/ *The same shareholders*	Utang lain-lain/ *Other payables*
PT Siwarga Indo Media	Pemegang saham yang sama/ *The same shareholders*	Utang lain-lain/ *Other payables*
Kookmin Bank, Hong kong Branch	Perusahaan asosiasi/ *Association Company's*	Biaya umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
PT KB Valbury Sekuritas	Perusahaan asosiasi/ *Association Company's*	Biaya umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
PT KB Data System Indonesia	Perusahaan asosiasi/ *Association Company's*	Aset takberwujud/ *Intangible asset*
Kookmin Bank	Perusahaan asosiasi/ *Association Company's*	Biaya umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Direktur, komisaris dan pejabat eksekutif/ *Directors, commissioners and executive*	Beban kepegawaian/ *Personnel expenses*

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dan adalah sebagai berikut:

The significant balances with related parties as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Kas dan setara kas (Catatan 3)			*Cash and cash equivalent (Note 3)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	10.088.646.204	10.035.043.518	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Aset hak-guna (Catatan 8)			*Right-of-use assets (Note 8)*
PT Finansia Pacifica Raya	26.100.772.991	32.301.817.487	*PT Finansia Pacifica Raya*
Piutang lain-lain (Catatan 7)			*Other receivables (Note 7)*
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	890.970.682	2.567.709.480	*PT Kookmin Best Insurance Indonesia*
Aset takberwujud (Catatan 10)			*Intangible asset (Note 10)*
PT KB Data Systems Indonesia	432.900.000	129.870.000	*PT KB Data Systems Indonesia*
Investasi jangka panjang (Catatan 11)			*Long term investment (Note 11)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	29.160.000.000	43.200.000.000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Jumlah	66.673.289.877	88.234.440.485	*Total*

32. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan) / *32. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (Continued)*

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The significant balances with related parties as of 31 December 2024 and 2023 are as follows: (Continued)

	2024	2023	
Persentase terhadap jumlah aset	0,82%	1,02%	*Percentage to total assets*
Pinjaman yang diterima (Catatan 13)			*Fund borrowings (Note 13)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	250.000.000.000	500.000.000.000	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Utang lain-lain (Catatan 15)			*Other payable (Note 15)*
PT Prima Sentra Abadi	1.758.506.848	4.123.010.377	*PT Prima Sentra Abadi*
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	5.535.350.063	13.506.959.899	*PT Kookmin Best Insurance Indonesia*
Beban yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
KB Kookmin Card Corp	3.187.551.233	3.910.076.164	*KB Kookmin Card Corp*
Jumlah	260.481.408.144	521.540.046.440	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,65%	7,19%	*Percentage to total liabilities*
Obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (Catatan 23)			*Perpetual convertible bonds (Note 23)*
KB Kookmin Card Corp	600.000.000.000	600.000.000.000	*KB Kookmin Card Corp*
Persentase terhadap jumlah ekuitas	60,35%	43,74%	*Percentage to total equity*
Pendapatan pembiayan konsumen (Catatan 24)			*Financing receivables income (Note 24)*
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	8.403.946.531	14.989.865.916	*PT Kookmin Best Insurance Indonesia*
Pendapatan lain – lain (Catatan 26)			*Other revenue (Note 26)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	369.990.933	389.008.285	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Jumlah	8.773.937.464	15.378.874.201	*Total*
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0,45%	0,67%	*Percentage to total revenue*
Beban keuangan (Catatan 28)			*Finance cost (Note 28)*
PT Bank KB Bukopin Tbk	32.830.208.247	39.805.555.553	*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)			*General and administrative expense (Note 29)*
KB Kookmin Card Corp	6.086.840.511	9.727.308.493	*KB Kookmin Card Corp*
Bank Kookmin, Cabang Hong Kong	2.572.916.666	4.577.083.333	*Kookmin Bank, Hong Kong Branch*
Kookmin Bank	1.750.147.314	-	*Kookmin Bank*
PT KB Valbury Sekuritas	366.856.818	280.681.333	*PT KB Valbury Sekuritas*
PT KB Bank Bukopin Tbk	95.904.000	47.952.000	*PT KB Bank Bukopin Tbk*
Jumlah	43.702.873.556	54.438.580.712	*Total*
Persentase terhadap jumlah beban	1,85%	2,51%	*Percentage to total expenses*

Beban gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen perusahaan (Catatan 1c).

Salaries, bonuses and benefits provided to the Company management (Note 1c).

33. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk

  Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan dan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "SMBCI") telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama yang bersifat "revolving" untuk pembiayaan durable goods, kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat atau lebih dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

  Pada tanggal 28 Oktober 2022, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama yang bersifat "*revolving*" untuk pembiayaan *durable goods*, kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat atau lebih dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 300.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

  Pada tanggal 9 Maret 2023, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Addendum I Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama untuk menambah ketentuan Credit Limit Determination.

  Pada tanggal 11 Agustus 2023, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama untuk menambah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp 600.000.000.000 dan perubahan kewajiban.

  Pada tanggal 1 November 2023, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Addendum III Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama terkait dengan perubahan kewajiban.

- PT Bank KB Bukopin Tbk

  Pada tanggal 21 Oktober 2022, Perusahaan dan PT Bank KB Bukopin Tbk telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Proyek Pemanfaatan Ruang KBFMF:No.07/KBFMFLGL/X/2022; KB BUKOPIN: No PKS.300/DSTC/X/2022 dimana telah mengalami perubahan pada tanggal 24 Oktober 2024. Di dalam perjanjian ADD.04/KBFMFLGL/X/2024 dan ADD.638/DSTC/X/2024, disepakati proyek pemanfaatan ruang di cabang PT Bank KB Bukopin Tbk untuk dapat digunakan sebagai aktifitas penjualan atas produk-produk Perusahaan dan aktifitas bisnis lainnya selain persetujuan kredit antara lain termasuk namun tidak terbatas pada penerimaan angsuran dari konsumen. Jangka waktu perjanjian tersebut berlaku sejak 21 Oktober 2024 sampai dengan 21 Oktober 2025.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- *PT Bank SMBC Indonesia Tbk*

  On 13 December 2018, the Company and PT Bank SMBC Indonesia Tbk (known as "SMBCI") have signed a "revolving" Joint Financing cooperation agreement for durable goods, two wheelers and four wheelers vehicles or more, with the maximum financing limit amounted to Rp 500,000,000,000. The maturity date of this credit service agreement will be 36 (thirty six) months from the signing of the agreement.

  On 28 October 2022, the Company and SMBCI have signed a "revolving" Joint Financing cooperation agreement for durable goods, two wheeler and four wheeler vehicles or more, with the maximum financing limit amounted to Rp 300,000,000,000. The maturity date of this credit service agreement will be 36 (thirty six) months from the signing of the agreement.

  On 9 March 2023, the Company and SMBCI have signed Addendum I Joint Financing Cooperation Agreement to change the Credit Limit Determination.

  On 11 August 2023, the Company and SMBCI have signed Addendum II Joint Financing Cooperation Agreement to increase the maximum financing limit amounted to Rp 600,000,000,000 and change the covenants.

  On 1 November 2023, the Company and SMBCI have signed Addendum III Joint Financing Cooperation Agreement to change the covenants.

- *PT Bank KB Bukopin Tbk*

  On 21 October 2022, the Company and PT Bank KB Bukopin Tbk have signed a Co-Location Project Agreement KBFMF:No.07/KBFMFLGL/X/2022; KB BUKOPIN: No PKS.300/DSTC/X/2022, the amendment on 24 October 2024. In the agreements ADD.04/KBFMFLGL/X/2024 and ADD.638/DSTC/X/2024, stated Co-location Project at the PT Bank KB Bukopin Tbk 's branch offices purposed for marketing activities for the Company' products and any other business activities other than credit approval such as included but not limited to receiving/ collecting installment payments from the customers.The term of the Agreement is valid from 21 October 2024 until 21 October 2025.

33. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

- PT Bank Permata Tbk

  Pada tanggal 5 Maret 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) mengadakan kerjasama dalam penerimaan pembayaran tagihan konsumen melalui jaringan pelayanan Bank Permata. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperpanjang setiap tahunnya.

- PT Sinar Digital Terdepan

  Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan dan PT Sinar Digital Terdepan mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran tagihan konsumen. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 tahun dan berlaku selanjutnya kecuali salah satu pihak mengakhiri dengan pemberitahuan tertulis 60 hari sebelumnya.

- PT Sarana Yukti Bandhana

  Perusahaan dan PT Sarana Yukti Bandhana (SYB) telah menjalin kerjasama sejak 2007 tentang Implementasi Sistem *Host to Host* Dalam Pengelolaan Data Tagihan Secara *Online* dimana telah mengalami beberapa perubahan dimana perubahan terakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Di dalam perjanjian No: 02/PAYP/KBFMF-SYB/VI/2021, disepakati bahwa SYB akan berperan sebagai *Collecting Agent Aggregator* sehingga pembayaran tagihan nasabah Perusahaan dapat dilakukan oleh Mitra SYB dan/atau dilokasi *payment point* yang dikelola oleh Mitra SYB. Pada perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan dan SYB sepakat menambah mitra SYB untuk *payment point* menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI), PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI), PT Pos Indonesia (Pos Indonesia), PT Tokopedia (Tokopedia), PT Shopee Internasional Indonesia (Shopee), PT Espay Debit Indonesia (DANA) dan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GoTagihan). Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 2 (dua) tahun berikutnya.

- PT Inovasi Daya Solusi

  Pada tanggal 3 November 2022, Perusahaan dan PT Inovasi Daya Solusi ("IDS") telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama *Platform Service* Setorku tentang Implementasi Layanan *Payment Point* dan Layanan Setorku dimana telah mengalami beberapa perubahan terakhir pada tanggal 31 Januari 2024. Di dalam perjanjian No: KBFMF/RPKS/ASR/2022/09 /005, disepakati bahwa IDS akan berperan sebagai *Collecting Agent Aggregator* sehingga pembayaran tagihan nasabah Perusahaan dapat dilakukan oleh Mitra IDS dan/atau dilokasi *payment point* yang dikelola oleh Mitra IDS. Pada perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan dan IDS sepakat mengubah ketentuan layanan Payment Point dalam daftar produk/layanan & biaya transaksi. Mitra IDS untuk *payment point* adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) dan PT Sumber Indah Lestari (DanDan). Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- *PT Bank Permata Tbk*

  On 5 March 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) have entered in cooperation for receiving installment payments through Bank Permata's services network. This agreement is valid for 2 (two) years and will extended yearly.

- *PT Sinar Digital Terdepan*

  On 12 July 2019, the Company and PT Sinar Digital Terdepan entered into a collaboration in consumer bill payment services. The agreement is valid for a period of 1 year and apply hereinafter unless one of the parties end up with a written notice 60 days in advance.

- *PT Sarana Yukti Bandhana*

  The Company and PT Sarana Yukti Bandhana ("SYB") have established cooperaton since 2007 for Host to Host system implementation in managing online billing data, the latest amendment on 30 June 2021. In the agreement stated that, SYB will be act as Collecting Agent Aggregator thus the Company customer billing payment can be done by SYB partner and/or in payment point which manage by SYB. In the latest amendment No: 02/PAYP/KBFMF-SYB/VI/2021, The company and SYB agreed to add SYB partners for payment points to become PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI), PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI), PT Pos Indonesia (Pos Indonesia), PT Tokopedia (Tokopedia), PT Shopee Internasional Indonesia (Shopee), PT Espay Debit Indonesia (DANA) dan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GoTagihan). The agreement is valid for a period of 1 (one) year and can be extended for a next period of 2 (two) years.

- *PT Inovasi Daya Solusi*

  On 3 November 2022, the Company and PT Inovasi Daya Solusi ("IDS") have signed a Setorku Service Platform Cooperation Agreement for Implementation of Payment Point Services and Setorku Services, the latest amendment on 31 January 2024. In the agreement No: KBFMF/RPKS/ASR/2022/09 /005 stated that, IDS will be act as Collecting Agent Aggregator thus the Company customer billing payment can be done by IDS partner and/or in payment point which manage by IDS. In the latest amendment, the Company and IDS agreed to change the terms of Payment Point services in the list of products/services & transaction fees. IDS partner for payment point are PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) dan PT Sumber Indah Lestari (DanDan). The agreement is valid for a period of 2 (two) years and can be extended for a next period of 1 (one) year.

33. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

- PT Mitra Sentral Terpadu

  Pada tanggal 8 November 2021, Perusahaan dan PT Mitra Sentral Terpadu ("MST") telah menandatangani Penerimaan Transaksi Pembayaran Produk di *Collecting Agent* No. 03/PAYP/KBFMF-MST/XI/2021 tentang Implementasi layanan transaksi pembayaran produk secara langsung untuk nasabah serta layanan jasa di *Channel Delivery* milik *Collecting Agent* dimana telah mengalami beberapa perubahan dimana perubahan terakhir pada tanggal 12 Desember 2023. Pada perubahan perjanjian terakhir No: 252/PKS/MST-KP/XI/2021, Perusahaan dan MST sepakat mengubah ketentuan Daftar *Biller* dan/atau *Merchant* serta biaya transaksi. Mitra MST sebagai *Collecting Agent* adalah PT Indomarco Prismatama, PT Inti Dunia Sukses, PT Inti Cakrawala Citra, PT Lion Super Indo. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya.

- PT Ayopop Teknologi Indonesia

  Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan dan PT Ayopop Teknologi Indonesia ("ATI") telah menandatangani Perjanjian kerjasama Penyelenggaraan Layanan *Direct Debit* Penerimaan Transaksi Pembayaran Produk di *Collecting Agent* No. ATI : PKS12023 I 121008 dimana telah mengalami beberapa perubahan, terakhir Perjanjian No: KBFMF/PKS/ASN2023/11/052 pada tanggal 1 April 2024. ATI akan menyediakan layanan *Direct Debit* melalui API kepada pelanggan untuk diimplementasi oleh Pelanggan dan disediakan kepada pengguna akhir dan atas penyediaan layanan *Direct Debit*. Salah satu mitra API sebagai aggregator untuk Direct Debit melalui Kreditplus Mobile (KPM) milik Perseroan. Perjanjian tersebut diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode I (satu) tahun berikutnya secara berturut-turut.

- Bank Kookmin, Cabang Hong Kong

  Pada tanggal 8 September 2023, Perusahaan dan Bank Kookmin, Cabang Hong Kong telah menandatangani Perjanjian Jaminan *(Bank Guarantee)* senilai Rp 800.000.000.000 (delapan ratus miliar Rupiah) untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman. Perjanjian fasilitas ini sudah berakhir dan tidak diperpanjang.

  Pada tanggal 6 September 2024, Perusahaan dan Bank Kookmin, Cabang Hong Kong telah menandatangani Perjanjian Jaminan (*Bank Guarantee*) senilai Rp 800.000.000.000 (delapan ratus miliar Rupiah) untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- *PT Mitra Sentral Terpadu*

  On 8 November 2021, the Company and PT Mitra Sentral Terpadu ("MST") have signed Acceptance of Product Payment Transactions at Collecting Agent No. 03/PAYP/KBFMF-MST/XI/2021 for Implementation of direct product payment transaction services for customers as well as services in the Delivery Channel owned by Collecting Agent, the latest amendment on 12 December 2023. In the last amendment to the agreement No: 252/PKS/MST-KP/XI/2021, the Company and MST agreed to change the provisions of the Biller List and/or Merchants and transaction fees. MST's partners as Collecting Agent are PT Indomarco Prismatama, PT Inti Dunia Sukses, PT Inti Cakrawala Citra, PT Lion Super Indo. The agreement is valid for a period of 2 (two) years and can be extended for a next period of 1 (one) year.

- *PT Ayopop Teknologi Indonesia*

  On 12 December 2023, the Company and PT Ayopop Teknologi Indonesia ("ATI") have signed a cooperation agreement for the Implementation of Direct Debit Services for Receiving Product Payment Transactions at Collecting Agent No. ATI : PKS12023 I 121008, the latest amendment to the agreement No: KBFMF/PKS/ASN2023/11/052 on 1 April 2024. ATI will provide Direct Debit services through API to customers to be implemented by Customers and provided to end users and for the provision of Direct Debit services. One of the API partners as an aggregator for Direct Debit through the Company's Kreditplus Mobile (KPM). This agreement is automatically renewed for each subsequent consecutive I (one) year period.

- Kookmin Bank, Hong Kong Branch

  On 8 September 2023, the Company and Kookmin Bank, Hong Kong Branch have signed a Bank Guarantee Facility Agreement amounting to Rp 800,000,000,000 (eight hundred billion Rupiah) to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement. This facility agreement has ended and has not been extended.

  On 6 September 2024, the Company and Kookmin Bank, Hong Kong Branch have signed a Bank Guarantee Facility Agreement amounting to Rp 800,000,000,000 (eight hundred billion Rupiah) to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement.

33. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

- KB Kookmin Card Corp

  Pada tanggal 28 Juli 2020, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp telah menandatangani Perjanjian Jaminan untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman.

  Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Pertama Perjanjian Jaminan, dimana KB Kookmin Card Corp akan menjamin pemberi pinjaman bahwa Perusahaan akan melakukan kewajiban saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman. Batas maksimun kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar KRW 405.000.000.000 dan jangka waktu jaminan maksimal selama 5 (lima) tahun atau sampai akhir tahun 2026.

  Pada tanggal 27 Juli 2021, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Kedua Perjanjian Jaminan terkait batas maksimum kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar KRW 370.461.000.000 untuk jangka waktu yang sama.

  Pada tanggal 10 Maret 2022, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Ketiga Perjanjian Jaminan terkait batas maksimum kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar KRW 367.400.000.000 untuk jangka jaminan maksimal selama 5 (lima) tahun atau sampai akhir tahun 2027.

  Pada tanggal 7 Juni 2023, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Keempat Perjanjian Jaminan terkait batas maksimum kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar KRW 366.400.000.000 untuk jangka jaminan maksimal selama 5 (lima) tahun atau sampai akhir tahun 2028.

- Kookmin Bank

  Pada tanggal 28 Desember 2020, Perusahaan dan Kookmin Bank di Korea telah menandatangani Perjanjian Lisensi sehubungan dengan pemberian hak non-eksklusif untuk menggunakan merek jasa ("Royalti Merek") dimana atas penggunaan hak tersebut akan dikenakan Royalti Merek Tahunan. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan Kookmin Bank di Korea menandatangani Adendum Perjanjian Lisensi dimana berdasarkan Adendum Perjanjian Lisensi tersebut pembayaran Royalti Merek dibebaskan sampai Kookmin Bank memberitahukan hasil pengkajian ulang secara tertulis untuk melakukan pembayaran Royalti Merek Tahunan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

- *KB Kookmin Card Corp*

  On 28 July 2020, the Company and KB Kookmin Card Co., Ltd. have signed a Guaranty Agreement to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement.

  On 25 February 2021, the Company and KB Kookmin Card Corp have signed a First Amendment to the Guaranty Agreement, in which KB Kookmin Card Corp will gurantee the lender that the Company will carry out its obligations at maturity in accordance with the loan agreement. The maximum amount of obligations that guaranteed by KB Kookmin Card Corp is amounted to KRW 405,000,000,000 and the maximum guarantee term is 5 (five) years or until the end of 2026.

  On 27 July 2021, the Company and KB Kookmin Card Corp have signed a Second Amendment to the Guaranty Agreement in which the maximum obligations guaranteed by KB Kookmin Card Corp is amounted to KRW 370,461,000,000 with the same guarantee period.

  On 10 March 2022, the Company and KB Kookmin Card Corp have signed a Third Amendment to the Guaranty Agreement in which the maximum obligations guaranteed by KB Kookmin Card Corp is amounted to KRW 367,400,000,000 and the maximum guarantee term is 5 (five) years or until the end of 2027.

  On 7 June 2023, the Company and KB Kookmin Card Corp have signed a Fourth Amendment to the Guaranty Agreement in which the maximum obligations guaranteed by KB Kookmin Card Corp is amounted to KRW 366,400,000,000 and the maximum guarantee term is 5 (five) years or until the end of 2028.

- *Kookmin Bank*

  On 28 December 2020, the Company and Kookmin Bank in Korea signed a License Agreement granting a non-exclusive right to use the service mark ("Brand Royalty"), for which an Annual Brand Royalty fee will be charged. On the same date, the Company and Kookmin Bank in Korea signed an Addendum to the License Agreement, under which the payment of the Brand Royalty is waived until Kookmin Bank provides written notification of the review results requiring the payment of the Annual Brand Royalty.

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan menghadapi risiko-risiko keuangan melalui operasinya sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Secara umum seperti semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur mereka. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko disajikan pada seluruh laporan keuangan.

Tidak ada perubahan substantif dalam eksposur Perusahaan terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur mereka dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

Instrumen-instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan pokok yang digunakan oleh Perusahaan, dimana munculnya risiko atas instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang pembiayaan
- Tagihan anjak piutang
- Piutang lain-lain
- Aset lain-lain
- Pinjaman yang diterima
- Surat berharga yang diterbitkan
- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain
- Liabilitas sewa

Ikhtisar dari instrumen-instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut kategorinya sebagai berikut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the following financial risks:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from their financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises are as follows:

- *Cash and cash equivalents*
- *Financing receivables*
- *Factoring receivables*
- *Other receivables*
- *Other assets*
- *Fund borrowings*
- *Securities issued*
- *Accrued expenses*
- *Other payables*
- *Lease liabilities*

A summary of the financial instruments held by category is provided below:

	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortized cost*		
	2024	2023	
Aset keuangan			*Financial assets*
Kas dan setara kas	293.797.009.303	150.519.339.731	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	6.799.026.680.508	7.433.339.955.102	*Financing receivables*
Tagihan anjak piutang	373.016.400.651	421.457.986.752	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	3.425.286.830	27.854.349.098	*Other receivables*
Aset lain-lain	26.668.124.480	26.079.280.177	*Other assets*
Jumlah	7.495.933.501.772	8.059.250.910.860	*Total*

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

Ikhtisar dari instrumen-instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut kategorinya sebagai berikut:

A summary of the financial instruments held by category is provided below:

	Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets measured at fair value through profit or loss*		
	2024	2023	
Aset keuangan			*Financial assets*
Piutang lain-lain	97.515.401.075	114.458.904.905	*Other receivables*

	Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui FVTOCI/ *Financial assets measured at fair value through FVTOCI*		
	2024	2023	
Aset keuangan			*Financial assets*
Investasi jangka panjang	29.160.000.000	43.200.000.000	*Long term investment*

	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liability at amortized cost*		
	2024	2023	
Liabilitas keuangan			*Financial liabilities*
Pinjaman yang diterima	5.622.538.546.685	5.588.833.273.490	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	1.202.054.919.241	1.307.358.888.360	*Securities issued*
Beban yang masih harus dibayar	107.132.412.946	109.213.246.303	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	63.158.898.525	90.744.751.885	*Other payables*
Liabilitas sewa	15.064.671.488	28.965.512.886	*Lease liabilities*
Jumlah	7.009.949.448.885	7.125.115.672.924	*Total*

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum

Perkembangan industri pembiayaan yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

General objectives, policies and processes

The development in multi finance industry along with the improvement in complexity of financing activity emphasize more and more on the importance of good corporate governance and reliable risk management. Such both matters are important factors that become attention by the investor in valuation of option of its investment target. Basically the implementation of risk management in the Company has been done since the establishment of the Company, even though the Company still use conventional and developing ways in accordance with the development of internal and external circumstances.

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum (Lanjutan)

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan 4 (empat) tipe risiko utama:

1. Risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

2. Risiko pasar meliputi risiko-risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

3. Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

4. Risiko operasional yaitu risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak, kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari- hari.

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan penerapan manajemen risiko yang berjalan secara efektif, maka manajemen risiko akan menjadi partner strategis bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, batasan-batasan transaksi, kewenangan-kewenangan dan ketentuan-ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes (Continued)

The Company realizes that risk is a non-separable part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with 4 (four) particular risks:

1. *Credit risk is the risk which will be arisen when the customer could not fulfill its liabilities in accordance with the agreement as agreed upon customer and the Company.*

2. *Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, exchange rates which could incur the decreased in revenue, or increased in cost of capital of the Company.*

3. *Liquidity risk is the risk due to the Company's ability of financial resources in order to discharge its matured liabilities.*

4. *Operational risk is the risk which has potential operational loss and errors due to human factors by intentionally or unintentionally, failure of information technology and operational process, as well as disfunctions of internal control system in daily operational of the Company.*

Risk management in the Company include overall of scope of business activity in the Company, based on the requirement of equilibrium between business operational function and its risk management. With the effectiveness of risk management implementation, thus the risk management will be strategic partner for business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company keeps increasing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, therefore they can provide information regarding early potential risk and take appropriate actions to minimize the risk. The framework of risk management is presented under the form of policies, procedures, transactional limits, authorities, and other stipulation as well as various risk management instruments that is valid in all business activity. In order to ensure that the policy and procedure have been in line with the development of current business, the evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:

   - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
   - Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
   - Melakukan fungsi pengawasan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

   Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan-kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga telah menetapkan kebijakan yang mengatur terkait tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), limit penyaluran pembiayaan serta batasan atas persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun transaksi operasional lainnya.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

   Perusahaan memiliki sejumlah perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen untuk menjamin ketersediaan data risiko terkini dan komprehensif. Perusahaan telah melakukan implementasi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Active supervision by Board of Commissioners and Directors, which includes:

   - *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
   - *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits provision and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
   - *Carrying out supervisory functions through the Risk Management Committee (RMC) and Risk Oversight Committee (ROC).*

2. Adequacy of risk management policies and procedures and risk limit setting

   The Company develops policies related to risk management, which are checks periodically and adopted constantly to fit the most recent business situation. Those policies were translated into Standard Operating Procedures, General Provisions and Decision of Board of Directors, which are being socialized to all employees. The company has also established policies to regulate the risk limit to be taken (risk appetite), risk tolerance, financing distribution limits and limits on approval or authorization for credit transactions and other operational transactions.

3. Adequacy of risk identification, measurement, control and monitoring processes, and risk management information systems

   The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to guarantee the availability of update and comprehensive risk data. The Company has done the implementation of the current Company's operating system becoming centralized system, which is known as CONFINS.

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Tanggung jawab dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan kegiatan-kegiatan proses pengendalian di dalam Perusahaan, termasuk rekomendasi perbaikan-perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi dengan fungsi pengendalian dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sistem dan prosedur-prosedur, dan audit eksternal).

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Divisi Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses-proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang pembiayaan dan aset lain-lain.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam aktivitas pembiayaan, Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Comprehensive internal control system

The Company has the Internal Audit Division, which reports on process and results of assessment independently to Boards of Commissioners and Directors. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- *Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing business process within the Company;*
- *Conducting examination on compliances into the Company's risk policies;*
- *Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor).*

Basically risk management processes are carried out by each unit considering the risk faced are individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in related unit. The primary task of Risk Management Division is determining policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to Boards of Commissioners and Directors. The Determination of risk management policies is carried out through the approval process of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparty fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, financing receivables and other assets.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in financing activity, Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and Company.

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industry, merek dan jenis barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai *"early warning system"* atas suatu produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Perusahaan juga menerapkan pedoman Uji Tuntas Nasabah yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit juga timbul dari kas dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang betujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Pengungkapan kuantitatif atas paparan risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (Continued)

Risk management has been adopted by the Company against credit risk are as follows:

- *Portfolio diversification by region, economic sector and industry, brand and type of goods.*
- *Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by among others, judged by the level of advances paid by consumers, age of the financed vehicle, type of insurance coverage chosen and so forth.*
- *The Key Performance Indicators (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.*
- *Handling of problematic contracts that are both disciplined and proactive.*
- *Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for the branches of the quality of its portfolio is not on target.*

The Company also implements the Customer Due Diligence as regulated in the Financial Service Authority Regulation No. 8 Year 2023 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing Programs and Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in the Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash and cash equivalents and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions.

The Company does not enter into derivatives to manage credit risk, although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Quantitative disclosures of the credit risk exposure in relation to financial assets are set out below:

	2024		2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying value* Rp 000	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* Rp 000	Nilai tercatat/ *Carrying Value* Rp 000	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* Rp 000	
Kas dan setara kas (kecuali kas)	283.027.871	283.027.871	139.399.389	139.399.389	*Cash and cash equivalents (except cash on hand)*
Piutang pembiayaan	6.799.026.681	6.799.026.681	7.433.339.955	7.433.339.955	*Financing receivables*
Tagihan anjak piutang	373.016.401	373.016.401	421.457.987	421.457.987	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	100.940.688	100.940.688	142.313.254	142.313.254	*Other receivables*
Aset lain-lain	26.668.124	26.668.124	26.079.280	26.079.280	*Other assets*
Jumlah	7.582.679.765	7.582.679.765	8.162.589.865	8.162.589.865	*Total*

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (Lanjutan)

Credit risk (Continued)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of financing receivables and factoring receivables of the Company as of 31 December 2024 and 2023:

	2024	2023	
Berdasarkan objek yang dibiayai:			*Based on object financed:*
Mobil	4.189.297.318.456	5.039.410.175.367	*Cars*
Sepeda motor	1.769.965.899.123	1.611.764.638.010	*Motorcycles*
Barang *durable*	1.166.748.802.660	1.114.310.135.908	*Durable goods*
Tagihan anjak piutang	423.885.353.985	425.736.509.533	*Factoring*
Lain – lain	1.622.068.132	1.847.434.472	*Others*
Jumlah	7.551.519.442.356	8.193.068.893.290	*Total*

	2024	2023	
Berdasarkan wilayah geografis:			*Based on geographic area:*
Jabodetabek	2.628.027.012.295	2.891.433.448.610	*Jabodetabek*
Sulawesi dan Indonesia Timur	1.445.474.202.954	1.375.876.160.684	*Sulawesi and East Indonesia*
Sumatera	975.400.745.120	1.078.548.508.917	*Sumatera*
Jawa Barat	960.940.521.934	986.974.855.891	*West Java*
Jawa Timur	675.681.122.213	797.152.709.318	*East Java*
Kalimantan	578.987.287.505	692.483.612.543	*Kalimantan*
Jawa Tengah	287.008.550.334	370.599.597.327	*Central Java*
Jumlah	7.551.519.442.355	8.193.068.893.290	*Total*

Bank

Cash in bank

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah uang yang signifikan dalam bentuk bank ditempatkan di institusi-institusi sebagai berikut:

As of 31 December 2024, a significant amount of cash in banks are held with the following institutes:

	2024	
PT Bank Central Asia Tbk	68.051.714.398	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.519.496.636	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	14.945.583.890	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.559.706.831	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Perusahaan berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan kepada pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Perusahaan. Selain itu, pendapatan Perusahaan dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Market risk is the risk of loss due to changes in market variables such as changes in interest rates and currency exchange rates. Company Revenue derived from the difference between interest earned from assets with interest paid to third parties. Changes in interest rates may cause the decrease in interest income, thus affecting the performance of the Company. In addition, the Company's revenue may come from foreign exchange trading currency in foreign exchange. Changes in exchange rates may cause a decrease in the Company's revenue, which in turn could affect the Company's performance.

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko pasar (Lanjutan)

Market risk (Continued)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
2. Mengutamakan pendanaan dalam mata uang fungsional dan suku bunga tetap.

Risk management has been adopted by the Company are as follows:

1. *To review the interest rate financing that is associated with interest rate loans.*
2. *Prioritizing funding in functional currency and fixed interest rates*

Risiko mata uang muncul karena Perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional. Ini adalah kebijakan Perusahaan, jika memungkinkan, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsional dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut. Ketika Perusahaan mempunyai liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsional (dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya), kas dalam mata uang tersebut akan, jika memungkinkan, ditransfer dari pihak-pihak berelasi.

Currency risk arises because the Company enters into transactions denominated in a currency other than its functional currency. It is the Company policy, where possible, to settle liabilities denominated in its functional currency with the cash generated from its own operations in that currency. Where the Company have liabilities denominated in a currency other than its functional currency (and have insufficient reserves of that currency to settle them), cash already denominated in that currency will, where possible, be transferred from elsewhere within the related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dinyatakan menurut mata uang di bawah ini:

As of 31 December 2024 and 2023, the Company's financial assets and financial liabilities were denominated in the following currencies:

		2024		2023		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Setara IDR/ *Equivalent IDR*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Setara IDR/ *Equivalent IDR*	
Aset keuangan						*Financial assets*
Bank	USD	41	667.167	161	2.486.292	*Cash in banks*
Jumlah aset keuangan			667.167		2.486.292	*Total financial assets*
Aset bersih dalam mata uang asing			667.167		2.486.292	*Net assets denominated in foreign currencies*

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pembayaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk of loss or potential loss that is due to the gap between receipts and payments. The occurrence of relatively wide gap will reduce the ability of the Company to meet its obligations when due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management applied by the Company are as follows:

1. Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *miss-match*.
2. Menjaga agar posisi kas di bank milik Perusahaan agar selalu dalam posisi siap digunakan untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 (tujuh) hari.
3. Memonitor posisi kas bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat *surplus* kas yang memadai.
4. Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

1. *Getting a loan with a repayment schedule of principal and interest in accordance with original maturities of receivables, so there is no miss-match.*
2. *Keeping the cash position of the Company's bank is always in a liquid position in support of financing activities for at least 7 (seven) days.*
3. *Monitor the cash position of the Company bank periodically, whether yearly, monthly, weekly or daily, to ensure there is always sufficient cash surplus.*
4. *Keeping the number of receivables due in a particular period is greater than the debt that matured in the same period.*

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Liquidity risk (Continued)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The following table summarizes the contractual maturity gap profile (representing undiscounted contractual cash flows) of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023 :

	2024				
	Antara 1 dan 12 bulan/ *Between 1 and 12 months* Rp 000	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years* Rp 000	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years* Rp 000	Jumlah/*Total* Rp 000	
Aset keuangan					*Financial assets*
Kas dan setara kas	293.797.009	-	-	293.797.009	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	4.399.208.619	1.532.769.562	867.048.500	6.799.026.681	*Financing receivables*
Tagihan anjak piutang	373.016.401	-	-	373.016.401	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	100.940.688	-	-	100.940.688	*Other receivables*
Investasi jangka panjang	-	-	29.160.000	29.160.000	*Long term investment*
Aset lain-lain	2.264.241	2.693.001	21.710.883	26.668.125	*Other assets*
	5.169.226.958	1.535.462.563	917.919.383	7.622.608.904	
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Pinjaman yang diterima	3.166.157.911	1.516.961.347	939.419.289	5.622.538.547	*Fund borrowings*
Utang lain-lain	59.879.248	1.757.363	1.522.288	63.158.899	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	91.812.746	15.319.667	-	107.132.413	*Accrued expenses*
Surat berharga yang diterbitkan	635.000.351	499.232.740	67.821.829	1.202.054.920	*Securities issued*
Liabilitas sewa	12.225.722	2.223.995	614.954	15.064.671	*Lease liabilities*
	3.965.075.978	2.035.495.112	1.009.378.360	7.009.949.450	
Perbedaan jatuh tempo	1.204.150.980	(500.032.549)	(91.458.977)	612.659.454	*Maturity gap*

	2023				
	Antara 1 dan 12 bulan/ *Between 1 and 12 months* Rp 000	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years* Rp 000	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years* Rp 000	Jumlah/*Total* Rp 000	
Aset keuangan					*Financial assets*
Kas dan setara kas	150.519.340	-	-	150.519.340	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	4.369.460.268	1.833.928.815	1.229.950.872	7.433.339.955	*Financing receivables*
Tagihan anjak piutang	421.457.987	-	-	421.457.987	*Factoring receivables*
Piutang lain-lain	142.313.254	-	-	142.313.254	*Other receivables*
Investasi jangka panjang	-	-	43.200.000	43.200.000	*Long term investment*
Aset lain-lain	4.124.473	1.730.634	20.224.173	26.079.280	*Other assets*
	5.087.875.322	1.835.659.449	1.293.375.045	8.216.909.816	
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Pinjaman yang diterima	3.386.687.436	1.662.218.410	539.927.427	5.588.833.273	*Fund borrowings*
Utang lain-lain	87.232.725	2.450.564	1.061.463	90.744.752	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	96.492.691	12.720.555	-	109.213.246	*Accrued expenses*
Surat berharga yang diterbitkan	496.050.109	311.880.254	499.428.525	1.307.358.888	*Securities issued*
Liabilitas sewa	16.935.491	11.057.807	972.215	28.965.513	*Lease liabilities*
	4.083.398.452	2.000.327.590	1.041.389.630	7.125.115.672	
Perbedaan jatuh tempo	1.004.476.870	(164.668.141)	251.985.415	1.091.794.144	*Maturity gap*

34. INSTRUMEN KEUANGAN – MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Mayoritas pinjaman yang diterima Perusahaan dengan jatuh tempo antara 1 sampai 12 bulan dan 1 sampai 2 tahun dapat diperpanjang atau di *rollover* secara otomatis tanpa perlu adanya pelunasan.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
2) Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
3) Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
4) Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.
5) Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/ mengurangi potensi penyimpangan.
6) Adanya penilaian kinerja yang adil dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.
7) Menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas aktivitas operasional secara berkala melalui Operational Risk Management Framework.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS – RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk (Continued)

Majority of the Company's fund borrowings with maturity between 1 and 12 months and 1 and 2 years can be automatic roll over without clean up period.

Operational risk

Operational risk is the risk of loss due to system failure of information technology, errors due to human factors, operational procedures and weaknesses in a process. These risks may cause harm to the Company that will affect performance and soundness of the Company.

Risk management applied by the Company are as follows:

1) Implement a centralized system so that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
2) Prepare backup and Disaster Recovery Plan is adequate when things happen that are not desirable for its major application systems, both in terms of hardware and software.
3) Implement a compliance audit system that is sustainable, both in branch offices or headquarters.
4) Implement a clear working rules (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred in accordance with an error rate that done.
5) The planting of the Company's values to employees early on, to avoid/reduce the potential for irregularities.
6) There is a fair assessment of performance and transparency as well as the opportunity for career development.
7) Implement the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks for operational activities periodically through the Operational Risk Management Framework.

35. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46 Tahun 2024 tanggal 30 Desember 2024, 47/POJK.05/2020 tanggal 17 November 2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 250.000.000.000;
- Perusahaan wajib memenuhi ketentuan rasio utang terhadap ekuitas *(gearing ratio)* paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

35. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Financial Service Authority Regulation 46 Tahun 2024 tanggal 30 December 2024,No. 47/POJK.05/2020 dated 17 November 2020 and the Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Financing Companies which regulate provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 250,000,000,000;*
- *The Company is required to comply with the debt-to-equity ratio (gearing ratio) of a minimum of 0 (zero) times and a maximum of 10 (ten) times.*

35. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

35. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Keterangan	POJK 46 Tahun 2024 POJK No. 47/POJK.05/2020 & POJK No. 35/POJK.05/2018	Struktur Modal Perusahaan/ *Company's Capital Structure* 2024	2023	*Description*
Modal disetor (dalam milliar rupiah)	Minimal Rp 250 miliar/ *Minimum Rp 250 billion*	226	226	*Paid - up capital (in billion rupiah)*
Rasio utang terhadap ekuitas *(gearing ratio)*	Maksimum 10x/ *Maximum 10x*	7,07	5,19	*Debt to equity ratio (gearing ratio)*

Pemenuhan ketentuan modal disetor minimum di atas, mulai berlaku untuk pendirian Perusahaan saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor POJK 46 Tahun 2024 dan 47/POJK.05/2020 diundangkan.

The fulfillment of the minimum paid-up capital requirements above, comes into effect for the establishment of the Company when the Financial Services Authority Regulation Number POJK 46 Tahun 2024 and 47/POJK.05/2020 is promulgated.

36. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

36. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards.

POJK 46 Tahun 2024

POJK 46 Tahun 2024

Dalam rangka pengembangan dan penguatan Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2024, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan OJK Nomor 46 Tahun 2024 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Dan Perusahaan Modal Ventura dimana Peraturan OJK ini telah mengubah, menghapus, dan/atau menetapkan pengaturan baru beberapa ketentuan yang sebelum diatur dalam Peraturan OJK Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, terutama terkait perhitungan rasio keuangan terkait permodalan. Namun demikian Peraturan OJK masih memberikan waktu terhadap tanggal penerapannya, antara lain:

In order to develop and strengthen Financing Companies, on 31 December 2024, the Financial Services Authority (OJK) issued OJK Regulation No. 46 of 2024 on the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies. This regulation has amended, revoked, and/or introduced new provisions that were previously governed under OJK Regulation No. 35/POJK.05/2018 on the Operation of Financing Companies, particularly regarding the calculation of financial ratios related to capital requirements. However, the OJK Regulation provides a transitional period for its implementation, including the following:

1. Kewajiban memiliki Modal Inti paling sedikit Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah); dinyatakan mulai berlaku 1(satu) tahun sejak Peraturan OJK diundangkan.

   1. The requirement to maintain a minimum Core Capital of Rp 100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) shall take effect one (1) year after the enactment of this OJK Regulation.

2. Kewajiban memiliki rasio Modal Inti terhadap Modal Disetor paling rendah 50% (lima puluh persen) dinyatakan mulai berlaku 1 (satu) tahun sejak Peraturan OJK diundangkan.

   2. The requirement to maintain a Core Capital to Paid-up Capital ratio of at least 50% (fifty percent) shall take effect one (1) year after the enactment of this OJK Regulation.

3. Ketentuan terkait perhitungan Modal bagi Perusahaan Pembiayaan menggunakan modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2) dinyatakan mulai berlaku 1 (satu) tahun sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

   3. The provision regarding the calculation of capital for Financing Companies, which includes Tier 1 (Core Capital) and Tier 2 (Supplementary Capital), shall take effect one (1) year after the enactment of this OJK Regulation.

36. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

36. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah melakukan pengukuran atas rasio keuangan sebagaimana telah diatur dalam POJK No. 35/POJK.05/2018. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Perusahaan telah menghitung beberapa rasio antara lain: (tidak diaudit)

Based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No.28/POJK.05/2020 concerning to the Financial Soundness Level of Non-Bank Financial Service Institutions, the Company has measured the financial ratios as stipulated in POJK No.35/POJK.05/2018. As of 31 December 2024 and 2023 the Company has calculated ratios as follows: (unaudited)

	2024	2023	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	88,29%	91,11%	*Financing to asset ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	105,1%	113,90%	*Financing receivables to funding ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	48,96%	51,79%	*Financing receivables for investment and working capital to total financing receivables ratio*
Rasio permodalan	21,85%	23,84%	*Capital ratio*
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	2,80	2,01%	*Non performing financing*
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	439%	606%	*Equity ratio*
Tingkat kesehatan Perusahaan	Peringkat/*Ranking* 2	Peringkat/*Ranking* 2	*Company health level status*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk mengawasi permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

PT Bank KB Bukopin Tbk

PT Bank KB Bukopin Tbk

Kredit Modal Kerja

Working Capital Loan

Pada tanggal 11 Februari 2025, Perusahaan dan PT Bank KB Bukopin Tbk telah menandatangani Adendum Perjanjian Kredit fasilitas Uncommitted Term Loan untuk perubahan plafond fasilitas menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas selama 12 bulan.

On 11 February 2025, the Company and PT Bank KB Bukopin Tbk signed an Addendum to the Credit Agreement for the Uncommitted Term Loan facility, which includes an adjustment to the facility limit to Rp 200,000,000,000 and extending the facility's period for 12 months.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Loan on Notes

Loan on Notes

Pada tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan dan PT Bank SMBC Indonesia Tbk menandatangani perubahan keenam Perjanjian Kredit untuk memperpanjang periode ketersediaan fasilitas Loan on Notes yang bersifat "revolving" dengan batas maksimum kredit Rp 1.000.000.000.000 sampai dengan 31 Maret 2026.

On 24 March 2025, the Company and PT Bank SMBC Indonesia Tbk signed the sixth amendment to the Credit Agreement to extend the availability period of the revolving Loan on Notes facility with a maximum credit limit of Rp 1,000,000,000,000 until 31 March 2026.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Notaris No. 196 tanggal 31 Januari 2025 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0017291.AH.01.11.TAHUN 2025 Tanggal 31 Januari 2025 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemenkumham Nomor: AHU-AH.01.09-0043381.

Perusahaan telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

The Changes of the Composition of Board of Commissioners

Based on Notarial Deed No. 196 dated 31 January 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-0017291.AH.01.11.TAHUN 2025 dated 31 January 2025 and stored in the administration system based on the Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.09-0043381.

Th the Company has agreed The composition of the Company's Board of Commissioners, so that the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

		2025	2024		
Dewan Komisaris					*Board of Commisioners*
Komisaris Utama	:	Lee Sang In	Moon Cheol Kang	:	*President Commisioner*
Komisaris Independen	:	Nursalam Andi Tabusalla	Nursalam Andi Tabusalla	:	*Independent Commisioner*
Komisaris	:	Je Ui Jung	-	:	*Commisioner*

38. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diotorisasi oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2025.

38. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements were authorized by the Company's Board of Directors for issuance on 26 March 2025.

Tel : +62-21 5795 7300
Fax : +62-21 5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Licence No. 622/KM.1/2016

Head Office
Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00168/2.1068/AU.1/09/0119-2/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KB Finansia Multi Finance
J a k a r t a

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KB Finansia Multi Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

No. : 00168/2.1068/AU.1/09/0119-2/1/III/2025

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT KB Finansia Multi Finance
J a k a r t a

Opinion

We have audited the financial statements of PT KB Finansia Multi Finance (the "Company") which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirement that are relevant to our Audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal Audit Utama yang teridentifikasi dalam Audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan dan Tagihan Anjak Piutang (Rp 379.476.361.172)

Nilai tercatat neto produk piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah memperhitungkan kerugian ekspektasian.

Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) dihitung berdasarkan tunggakan dan penghapusan historis untuk menentukan tahap kerugian ekspektasian tiap produk yang digunakan untuk penentuan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan umur pinjaman pada tiap produk. Tingkat cadangan ditelaah dan dimuktakhirkan atas estimasi kerugian kredit berdasarkan umur tiap piutang pembiayaan pada setiap tanggal pelaporan. KKE dihitung berdasarkan pendekatan kolektif dengan menggunakan beberapa parameter risiko antara lain *Probability of Default, Loss Given Default, Exposure at Default* dengan mempertimbangkan informasi faktor makroekonomi.

Kami memfokuskan pada area ini sebagai hal audit utama karena jumlah piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang mewakili 88% dari total aset Perusahaan. Pengukuran KKE dilakukan melalui pertimbangan manajemen dengan penggunaan estimasi dan asumsi yang diharapkan keandalannya dalam penentuan jumlah cadangan penurunan nilai yang diakui pada akhir periode pelaporan.

Dalam merespon hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah menguji keakuratan model perhitungan KKE berdasarkan persyaratan dalam PSAK 71;
- Kami telah menilai penerapan model penurunan nilai yang mempertimbangkan tunggakan dan penghapusan historis dan estimasi umur pinjaman yang diharapkan;
- Kami telah menilai, membandingkan data historis dan menilai pandangan manajemen atas risiko kredit yang berdampak pada pengakuan kerugian ekspektasian setelah pengakuan awal selama umur pinjaman;
- Kami telah menilai analisis sensitivitas dalam kaitannya dengan asumsi faktor masa depan;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The Key Audit Matters identified in our audit are outlined as follows:

Allowance for Impairment Losses of Financing Receivables and Factoring Receivables (Rp 379,476,361,172)

The net carrying value of financing and factoring receivables products are subsequently measured at amortised cost after providing for expected losses.

Expected Credit Loss (ECL) is computed based on historical arrears and write-offs to determine an expected loss cycle by product which is used to determine the estimated life of receivables expected loss levels to provided against each product. Levels of allowances are reviewed and updated for the most recent expected life of receivables loss estimates at each reporting date. ECL is computed using collective approach with risk parameters including the Probability of Default, Loss Given Default, Exposure at Default and consideration of macroeconomic factors information.

We focused on this area as a key audit matter due to amounts of financing receivables and factoring receivables represent 88% of total assets of the Company. The measurement of ECL is determined on the management's judgments using estimates and assumptions to derived reliability on provides allowance of impairment losses to be recognised in the end of reporting period.

In responding to the identified key audit matters, we performed the following audit procedures:

- *We have tested the computation accuracy of ECL model applied with requirements in SFAS 71;*
- *We have assessed the application of the model for impairment that considers the past arrears and write-offs and the expected life of loan loass estimates;*
- *We have assessed, compared the historical actual and challenge management's view of credit risk that impacts the recognition of expected losses upon initial recognition over the life of the loans;*
- *We have assessed sensitivity analysis in relation to the key forward looking assumptions;*

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama Audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

***Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements** (Continued)*

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (Lanjutan)

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

***Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements** (Continued)*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

00168

Santanu Chandra, CPA
NIAP AP.0119/
License No. AP.0119

26 Maret 2025/ *26 March 2025*

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.